

# **BERITA RESMI STATISTIK**

**BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**KUMPULAN**

**BERITA RESMI STATISTIK  
PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 2016**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

# **BERITA RESMI STATISTIK**

**BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**KUMPULAN**

**BERITA RESMI STATISTIK  
PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 2016**



**KUMPULAN  
BERITA RESMI STATISTIK  
PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 2016**

ISSN : 2527-8568  
Nomor Publikasi : 53560.1707  
Katalog : 1103002.53  
Periode Terbit : Tahunan  
Ukuran Buku : 21 cm x 29.7 cm  
Jumlah Halaman : viii + 96 halaman

Naskah :  
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Penyunting :  
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit :  
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :  
© Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dicetak oleh :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,  
dan/atau mengandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan  
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

**TIM PENYUSUN**  
**KUMPULAN**  
**BERITA RESMI STATISTIK**  
**PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI**  
**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**  
**TAHUN 2016**

Pengarah :  
Maritje Pattiwallapia, SE, M.Si

Penanggung Jawab :  
Matamira B. Kale, M.Si

Penyunting :  
Putu Dita Pickupana, SST

Penyusun :  
Nofriana F. Djami Raga, SST

Tata Letak dan Perwajahan :  
Nofriana F. Djami Raga, SST

<https://ntt.bps.go.id>



## KATA PENGANTAR

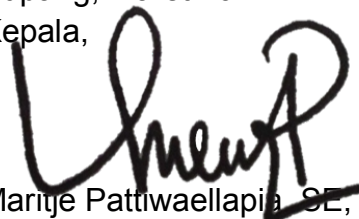
Pada hari kerja pertama setiap bulan, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur mengadakan rilis angka Nilai Tukar Petani (NTP) berupa Berita Resmi Statistik (BRS) Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan media lokal NTT baik media cetak maupun elektronik dan juga melibatkan Dinas/Instansi terkait. Publikasi ini mencoba merangkum BRS yang telah dipublikasikan setiap bulannya dengan harapan dapat digunakan oleh berbagai pihak.

Akhirnya, kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini, disampaikan penghargaan dan terimakasih. Kritik dan saran dari pembaca dan pengguna data publikasi ini sangat diharapkan guna penyempurnaan di masa mendatang.

Semoga bermanfaat.

Kupang, Maret 2017

Kepala,



Maritje Pattiwaellapia SE, M.Si



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
BRS Nilai Tukar Petani (NTP) Bulan Januari 2016 .....	1
BRS Nilai Tukar Petani (NTP) Bulan Februari 2016 .....	9
BRS Nilai Tukar Petani (NTP) Bulan Maret 2016 .....	17
BRS Nilai Tukar Petani (NTP) Bulan April 2016 .....	25
BRS Nilai Tukar Petani (NTP) Bulan Mei 2016 .....	33
BRS Nilai Tukar Petani (NTP) Bulan Juni 2016 .....	41
BRS Nilai Tukar Petani (NTP) Bulan Juli 2016 .....	49
BRS Nilai Tukar Petani (NTP) Bulan Agustus 2016 .....	57
BRS Nilai Tukar Petani (NTP) Bulan September 2016 .....	65
BRS Nilai Tukar Petani (NTP) Bulan Oktober 2016 .....	73
BRS Nilai Tukar Petani (NTP) Bulan November 2016 .....	81
BRS Nilai Tukar Petani (NTP) Bulan Desember 2016 .....	89





**BERITA RESMI STATISTIK  
NILAI TUKAR PETANI**

**Januari 2016**

**(BRS No. 02/02/53/Th. XIX, 1 Februari 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>



# BERITA RESMI STATISTIK

**BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

No. 02/02/53/Th. XIX, 01 FEBRUARI 2016

## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI JANUARI 2016

### NILAI TUKAR PETANI (NTP) JANUARI 2016 SEBESAR 101,69

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Januari 2016 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan Januari 2016, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 101,69 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 105,25 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 99,22 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 95,79 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 105,04 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 102,71 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ NTP Januari 2016 dibandingkan dengan NTP Desember 2015, terjadi penurunan sebesar 0,97 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi inflasi pada bulan Januari 2016 sebesar 1,16 persen. Sub kelompok Bahan Makanan mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 2,08 persen. Sedangkan inflasi terendah adalah sub kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga yaitu hanya sebesar 0,04 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada Januari 2016, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan dibanding Desember 2015 yaitu sebesar 0,97 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi sedikit peningkatan pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi peningkatan yang lebih besar pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP Januari 2016 dengan NTP Desember 2015 maka subsektor padi palawija

mengalami penurunan sebesar 0,28 persen, subsektor hortikultura mengalami penurunan sebesar 0,48 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 3,30 persen; subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,02 persen dan subsektor perikanan mengalami penurunan sebesar 0,05 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Januari 2016, indeks harga yang diterima petani naik sebesar 0,002 persen dibandingkan Desember 2015 yaitu dari 121,77 menjadi 121,78.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Januari 2016 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami peningkatan dibandingkan Desember 2015 yaitu 118,58 menjadi 119,75 atau meningkat sebesar 0,99 persen.

## **4. NTP Subsektor**

- **Subsektor Padi & Palawija**

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan sebesar 0,28 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan lebih kecil sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan lebih besar yaitu masing-masing naik sebesar 0,73 persen dan 1,01 persen. Naiknya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh peningkatan subkelompok palawija sebesar 1,77 persen sedangkan naiknya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 1,12 persen.

- **Subsektor Hortikultura**

NTP untuk subsektor hortikultura turun sebesar 0,48 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani naik hanya sebesar 0,49 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,98 persen. Peningkatan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh naiknya subkelompok tanaman obat sebesar 1,71 persen. Sementara peningkatan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumahtanga sebesar 1,17 persen.

- **Subsektor Perkebunan Rakyat**

NTP subsektor perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 3,30 persen. Hal ini karena terjadi penurunan indeks yang diterima petani sebesar 2,18 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 1,16 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan sebesar 1,32 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM naik sebesar 0,22 persen.

- **Subsektor Peternakan**

NTP subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,02 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan hanya sebesar 0,87 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan sebesar 0,89 persen. Peningkatan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi peningkatan pada subkelompok unggas sebesar 1,40 persen. Sementara, peningkatan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 1,06 persen.

**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor Desember 2015 – Januari 2016**  
**(2012=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Desember 2015	Januari 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	125,73	126,65	0,73
b. Indeks yang Dibayar	119,12	120,33	1,01
c. Nilai Tukar Petani	105,55	105,25	-0,28
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	118,61	119,20	0,49
b. Indeks yang Dibayar	118,98	120,14	0,98
c. Nilai Tukar Petani	99,70	99,22	-0,48
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	118,71	116,12	-2,18
b. Indeks yang Dibayar	119,84	121,23	1,16
c. Nilai Tukar Petani	99,06	95,79	-3,30
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	122,22	123,29	0,87
b. Indeks yang Dibayar	116,34	117,37	0,89
c. Nilai Tukar Petani	105,06	105,04	-0,02
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	123,66	123,17	-0,40
b. Indeks yang Dibayar	120,34	119,92	-0,35
c. Nilai Tukar Petani	102,76	102,71	-0,05
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	125,33	124,68	-0,51
b. Indeks yang Dibayar	120,61	120,20	-0,34
c. Nilai Tukar Petani	103,91	103,73	-0,17
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	119,50	119,38	-0,10
b. Indeks yang Dibayar	119,66	119,22	-0,38
c. Nilai Tukar Petani	99,86	100,14	0,28

<b>Gabungan/Nusa Tenggara Timur</b>			
a. Indeks yang Diterima	<b>121,77</b>	<b>121,78</b>	<b>0,002</b>
b. Indeks yang Dibayar	<b>118,58</b>	<b>119,75</b>	<b>0,99</b>
c. Nilai Tukar Petani	<b>102,69</b>	<b>101,69</b>	<b>-0,97</b>

- **Subsektor Perikanan**

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami penurunan sebesar 0,05 persen. Hal ini disebabkan turunnya indeks yang diterima petani sebesar 0,40 persen dan indeks yang dibayar petani turun juga sebesar 0,35 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok penangkapan sebesar 0,51 persen, sedangkan penurunan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh penurunan pada subkelompok BPPBM sebesar 3,20 persen.

- ✓ **Subkelompok Penangkapan Ikan**

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami penurunan sebesar 0,17 persen. Hal ini disebabkan turunnya indeks diterima petani sebesar 0,51 persen dan penurunan pada indeks yang dibayar petani sebesar 0,34 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 0,51 persen, sedangkan penurunan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok BPPBM sebesar 3,19 persen.

- ✓ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami penurunan sebesar 0,28 persen. Hal ini disebabkan penurunan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,10 persen, sedangkan pada indeks yang dibayar petani terjadi penurunan sebesar yaitu 0,38 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok budidaya air tawar sebesar 0,44 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh BPPBM sebesar 3,22 persen.

**Tabel 2.**  
**Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani**  
**per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya Januari 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	Desember 2015	Januari 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI</b>	<b>121,77</b>	<b>121,78</b>	<b>0,002</b>
<b>2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI</b>	<b>118,58</b>	<b>119,75</b>	<b>0,99</b>
<b>2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA</b>	<b>120,73</b>	<b>122,14</b>	<b>1,16</b>
2.1.1. Bahan Makanan	125,72	128,33	2,08

2.1.2. Makanan Jadi	116,97	117,64	0,57
2.1.3. Perumahan	112,88	113,70	0,73
2.1.4. Sandang	123,05	124,11	0,86
2.1.5. Kesehatan	112,32	112,46	0,12
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	107,70	107,74	0,04
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	124,39	123,10	-1,04
<b>2.2. BIAYA PRODUKSI &amp; PENAMBAHAN BARANG MODAL</b>	<b>110,87</b>	<b>111,15</b>	<b>0,25</b>
2.2.1. Bibit	109,89	110,35	0,41
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	108,39	109,06	0,62
2.2.3. Sewa Lahan. Pajak dan Lainnya	106,85	107,46	0,57
2.2.4. Transportasi	129,43	127,05	-1,84
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110,60	110,77	0,16
2.2.6. Upah Buruh Tani	106,83	107,53	0,65
<b>3. NILAI TUKAR PETANI</b>	<b>102,69</b>	<b>101,69</b>	<b>-0,97</b>

## 5. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Januari 2016 di daerah pedesaan mengalami inflasi sebesar 1,16 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok bahan makanan sebesar 2,08 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa semua subsektor mengalami inflasi. Subsektor padi palawija mengalami inflasi sebesar 1,12 persen, subsektor hortikultura mengalami inflasi sebesar 1,17 persen, subsektor TPR mengalami inflasi sebesar 1,32 persen, subsektor peternakan mengalami inflasi sebesar 1,06 persen dan subsektor perikanan mengalami inflasi sebesar 1,01 persen.

**Tabel 3.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Januari 2015**  
**(2012=100)**

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peternakan	Perikanan	
<b>Umum/ KRT</b>	<b>1,12</b>	<b>1,17</b>	<b>1,32</b>	<b>1,06</b>	<b>1,01</b>	<b>1,16</b>
Bahan Makanan	2,08	2,06	2,22	1,98	1,62	<b>2,08</b>
Makanan Jadi	0,45	0,53	0,69	0,62	0,55	<b>0,57</b>
Perumahan	0,56	0,83	0,84	0,71	1,10	<b>0,73</b>
Sandang	0,82	0,84	0,97	0,81	1,04	<b>0,86</b>
Kesehatan	0,12	0,06	0,15	0,10	0,65	<b>0,12</b>
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,20	-0,09	-0,06	0,05	-0,27	<b>0,04</b>
Transportasi dan Komunikasi	-1,10	-0,87	-0,87	-1,13	-2,96	<b>-1,04</b>

Pada bulan Januari 2016 terjadi inflasi di pedesaan sebesar 1,16 persen, dimana inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok bahan makanan sebesar 2,08 persen. Sedangkan pada bulan Desember 2015 terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,91 persen dengan inflasi tertinggi terjadi di subkelompok

bahan makanan sebesar 1,59 persen. Inflasi *year on year* sebesar 4,17 Persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 1,16 persen.

**Tabel 4.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan**  
**Periode Januari 2014 – Januari 2015**  
**(2012=100)**

Bulan	Kelompok							Umum/KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>								
Januari	1,41	0,05	0,19	0,88	0,58	-0,15	-3,07	<b>0,49</b>
Februari	-0,38	0,24	0,34	0,27	0,26	0,39	-2,10	<b>-0,25</b>
Maret	1,00	0,20	0,09	1,01	0,40	0,43	0,60	<b>0,67</b>
April	-0,28	-0,21	0,14	0,25	0,28	0,29	1,26	<b>-0,01</b>
Mei	-0,60	0,04	0,20	0,10	0,10	0,05	0,15	<b>-0,24</b>
Juni	-0,95	-0,01	0,01	0,22	0,05	0,03	-0,07	<b>-0,46</b>
Juli	0,43	0,39	0,16	0,57	0,29	0,70	0,16	<b>0,38</b>
Agustus	-0,05	0,16	-0,04	0,18	0,20	0,13	0,05	<b>0,03</b>
September	0,68	-0,14	0,21	0,17	-0,16	0,27	0,31	<b>0,37</b>
Oktober	0,98	0,85	-0,22	-0,02	0,15	0,23	0,16	<b>0,62</b>
November	0,74	0,49	0,04	0,45	0,21	0,00	0,22	<b>0,50</b>
Desember	1,59	0,39	0,13	0,52	0,31	0,06	0,10	<b>0,91</b>
<b>2016</b>								
Januari	<b>2,08</b>	<b>0,57</b>	<b>0,73</b>	<b>0,86</b>	<b>0,12</b>	<b>0,04</b>	<b>-1,04</b>	<b>1,16</b>





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289, 821755  
e-mail : [distribusi5300@bps.go.id](mailto:distribusi5300@bps.go.id), [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
NILAI TUKAR PETANI**

**Februari 2016  
(BRS No. 02/03/53/Th. XIX, 1 Maret 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>



### PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI FEBRUARI 2016

#### NILAI TUKAR PETANI (NTP) FEBRUARI 2016 SEBESAR 101,13

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Februari 2016 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan Februari 2016, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 101,13 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 105,04 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 99,06 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 94,35 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 104,66 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 102,14 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP Februari 2016 dibandingkan dengan NTP Januari 2016, terjadi penurunan sebesar 0,55 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi inflasi pada bulan Februari 2016 sebesar 0,52 persen. Sub kelompok makanan jadi, minuman, roko dan tembakau mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 0,71 persen. Sedangkan inflasi terendah adalah sub kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga yaitu hanya sebesar 0,15 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada Februari 2016, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan dibanding Januari 2016 yaitu sebesar 0,55 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi peningkatan yang lebih besar pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP Februari 2016 dengan NTP Januari 2016 maka subsektor padi palawija mengalami penurunan sebesar 0,20 persen, subsektor hortikultura mengalami penurunan sebesar

0,16 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 1,51 persen; subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,36 persen dan subsektor perikanan mengalami penurunan sebesar 0,55 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Februari 2016, indeks harga yang diterima petani turun sebesar 0,08 persen dibandingkan Januari 2016 yaitu dari 121,78 menjadi 121,68.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Februari 2016 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami peningkatan dibandingkan Januari 2016 yaitu 119,75 menjadi 120,31 atau meningkat sebesar 0,47 persen.

## **4. NTP Subsektor**

- **Subsektor Padi & Palawija**

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan sebesar 0,20 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan lebih kecil sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan lebih besar yaitu masing-masing naik sebesar 0,39 persen dan 0,59 persen. Naiknya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh peningkatan subkelompok palawija sebesar 0,93 persen sedangkan naiknya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,60 persen.

- **Subsektor Hortikultura**

NTP untuk subsektor hortikultura turun sebesar 0,16 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani naik hanya sebesar 0,32 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,48 persen. Peningkatan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh naiknya subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,14 persen. Sementara peningkatan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,57 persen.

- **Subsektor Perkebunan Rakyat**

NTP subsektor perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 1,51 persen. Hal ini karena terjadi penurunan indeks yang diterima petani sebesar 1,13 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,38 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan sebesar 0,38 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM naik sebesar 0,41 persen.

- **Subsektor Peternakan**

NTP subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,36 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan hanya sebesar 0,06 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan sebesar 0,42 persen. Peningkatan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi peningkatan pada subkelompok ternak kecil sebesar 1,05 persen. Sementara, peningkatan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,53 persen.

**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor Januari 2016 – Februari 2016**  
**(2012=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Januari 2016	Februari 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	126,65	127,14	0,39
b. Indeks yang Dibayar	120,33	121,04	0,59
c. Nilai Tukar Petani	105,25	105,04	-0,20
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	119,20	119,58	0,32
b. Indeks yang Dibayar	120,14	120,71	0,48
c. Nilai Tukar Petani	99,22	99,06	-0,16
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	116,12	114,81	-1,13
b. Indeks yang Dibayar	121,23	121,69	0,38
c. Nilai Tukar Petani	95,79	94,35	-1,51
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	123,29	123,36	0,06
b. Indeks yang Dibayar	117,37	117,86	0,42
c. Nilai Tukar Petani	105,04	104,66	-0,36
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	123,17	122,81	-0,29
b. Indeks yang Dibayar	119,92	120,24	0,27
c. Nilai Tukar Petani	102,71	102,14	-0,55
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	124,68	124,36	-0,26
b. Indeks yang Dibayar	120,20	120,55	0,30
c. Nilai Tukar Petani	103,73	103,16	-0,55
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	119,38	118,95	-0,36
b. Indeks yang Dibayar	119,22	119,45	0,20
c. Nilai Tukar Petani	100,14	99,58	-0,55

<b>Gabungan/Nusa Tenggara Timur</b>			
a. Indeks yang Diterima	<b>121,78</b>	<b>121,68</b>	<b>-0,08</b>
b. Indeks yang Dibayar	<b>119,75</b>	<b>120,31</b>	<b>0,47</b>
c. Nilai Tukar Petani	<b>101,69</b>	<b>101,13</b>	<b>-0,55</b>

- **Subsektor Perikanan**

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami penurunan sebesar 0,55 persen. Hal ini disebabkan turunnya indeks yang diterima petani sebesar 0,29 persen dan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,27 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok budidaya sebesar 0,36 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh peningkatan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,46 persen.

- ✓ **Subkelompok Penangkapan Ikan**

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami penurunan sebesar 0,55 persen. Hal ini disebabkan turunnya indeks diterima petani sebesar 0,26 persen dan peningkatan pada indeks yang dibayar petani sebesar 0,30 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 0,26 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,46 persen.

- ✓ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami penurunan sebesar 0,55 persen. Hal ini disebabkan penurunan pada indeks yang diterima petani hanya sebesar 0,36 persen, sedangkan pada indeks yang dibayar petani terjadi peningkatan sebesar 0,20 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok budidaya air laut sebesar 1,01 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh konsumsi rumahtangga sebesar 0,47 persen.

**Tabel 2.**  
**Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani**  
**per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya Februari 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	Januari 2016	Februari 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI</b>	<b>121,78</b>	<b>121,68</b>	<b>-0,08</b>
<b>2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI</b>	<b>119,75</b>	<b>120,31</b>	<b>0,47</b>
<b>2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA</b>	<b>122,14</b>	<b>122,77</b>	<b>0,52</b>
2.1.1. Bahan Makanan	128,33	129,14	0,64

2.1.2. Makanan Jadi	117,64	118,48	0,71
2.1.3. Perumahan	113,70	114,11	0,36
2.1.4. Sandang	124,11	124,61	0,40
2.1.5. Kesehatan	112,46	113,05	0,52
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	107,74	107,90	0,15
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123,10	123,05	-0,04
<b>2.2. BIAYA PRODUKSI &amp; PENAMBAHAN BARANG MODAL</b>	<b>111,15</b>	<b>111,47</b>	<b>0,29</b>
2.2.1. Bibit	110,35	110,27	-0,07
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	109,06	109,46	0,36
2.2.3. Sewa Lahan. Pajak dan Lainnya	107,46	107,60	0,13
2.2.4. Transportasi	127,05	126,70	-0,27
2.2.5. Penambahan Barang Modal	110,77	111,24	0,42
2.2.6. Upah Buruh Tani	107,53	107,96	0,40
<b>3. NILAI TUKAR PETANI</b>	<b>101,69</b>	<b>101,13</b>	<b>-0,55</b>

## 5. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Februari 2016 di daerah pedesaan mengalami inflasi sebesar 0,52 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,71 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa semua subsektor mengalami inflasi. Subsektor padi palawija mengalami inflasi sebesar 0,60 persen, subsektor hortikultura mengalami inflasi sebesar 0,57 persen, subsektor TPR mengalami inflasi sebesar 0,38 persen, subsektor peternakan mengalami inflasi sebesar 0,53 persen dan subsektor perikanan mengalami inflasi sebesar 0,46 persen.

**Tabel 3.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Februari 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
<b>Umum/ KRT</b>	<b>0,60</b>	<b>0,57</b>	<b>0,38</b>	<b>0,53</b>	<b>0,46</b>	<b>0,52</b>
Bahan Makanan	0,77	0,71	0,39	0,69	0,36	<b>0,64</b>
Makanan Jadi	0,72	0,75	0,69	0,70	0,80	<b>0,71</b>
Perumahan	0,37	0,38	0,31	0,39	0,50	<b>0,36</b>
Sandang	0,42	0,38	0,46	0,33	0,60	<b>0,40</b>
Kesehatan	0,50	0,54	0,52	0,53	0,66	<b>0,52</b>
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,28	0,18	0,04	0,11	0,04	<b>0,15</b>
Transportasi dan Komunikasi	0,03	-0,05	-0,05	-0,05	-0,42	<b>-0,04</b>

Pada bulan Februari 2016 terjadi inflasi di pedesaan sebesar 0,52 persen, dimana inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,71 persen. Sedangkan pada bulan Januari 2016 terjadi inflasi pedesaan sebesar 1,16 persen dengan inflasi

tertinggi terjadi di subkelompok bahan makanan sebesar 2,08 persen. Inflasi *year on year* sebesar 3,04 Persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 1,68 persen.

**Tabel 4.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan**  
**Periode Februari 2015 – Februari 2016**  
**(2012=100)**

Bulan	Kelompok							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	Umum/KRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>								
Februari	-0,38	0,24	0,34	0,27	0,26	0,39	-2,10	<b>-0,25</b>
Maret	1,00	0,20	0,09	1,01	0,40	0,43	0,60	<b>0,67</b>
April	-0,28	-0,21	0,14	0,25	0,28	0,29	1,26	<b>-0,01</b>
Mei	-0,60	0,04	0,20	0,10	0,10	0,05	0,15	<b>-0,24</b>
Juni	-0,95	-0,01	0,01	0,22	0,05	0,03	-0,07	<b>-0,46</b>
Juli	0,43	0,39	0,16	0,57	0,29	0,70	0,16	<b>0,38</b>
Agustus	-0,05	0,16	-0,04	0,18	0,20	0,13	0,05	<b>0,03</b>
September	0,68	-0,14	0,21	0,17	-0,16	0,27	0,31	<b>0,37</b>
Oktober	0,98	0,85	-0,22	-0,02	0,15	0,23	0,16	<b>0,62</b>
November	0,74	0,49	0,04	0,45	0,21	0,00	0,22	<b>0,50</b>
Januari	1,59	0,39	0,13	0,52	0,31	0,06	0,10	<b>0,91</b>
<b>2016</b>								
Januari	2,08	0,57	0,73	0,86	0,12	0,04	-1,04	<b>1,16</b>
Februari	0,64	0,71	0,36	0,40	0,52	0,15	-0,04	<b>0,52</b>





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289, 821755  
e-mail : distribusi5300@bps.go.id, bps5300@bps.go.id

**BERITA RESMI STATISTIK  
NILAI TUKAR PETANI**

**Maret 2016**

**(BRS No. 02/04/53/Th. XIX, 1 April 2016)**

<https://bps.go.id>



### PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI MARET 2016

#### NILAI TUKAR PETANI (NTP) MARET 2016 SEBESAR 100,73

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Februari 2016 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan Maret 2016, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 100,73 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 104,26 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 98,49 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 94,35 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 104,48 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 101,12 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP Maret 2016 dibandingkan dengan NTP Februari 2016, terjadi penurunan sebesar 0,40 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi inflasi pada bulan Maret 2016 sebesar 0,34 persen. Sub kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 0,58 persen. Sedangkan inflasi terendah adalah sub kelompok transportasi dan komunikasi yaitu hanya sebesar 0,08 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada Maret 2016, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan dibanding Februari 2016 yaitu sebesar 0,40 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi peningkatan yang lebih besar pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP Maret 2016 dengan NTP Februari 2016 maka subsektor padi palawija

mengalami penurunan sebesar 0,75 persen, subsektor hortikultura mengalami penurunan sebesar 0,58 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat tidak mengalami perubahan; subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,17 persen dan subsektor perikanan mengalami penurunan sebesar 1,00 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Maret 2016, indeks harga yang diterima petani turun sebesar 0,10 persen dibandingkan Februari 2016 yaitu dari 121,68 menjadi 121,56.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Maret 2016 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami peningkatan dibandingkan Februari 2016 yaitu 120,31 menjadi 120,68 atau meningkat sebesar 0,30 persen.

## **4. NTP Subsektor**

- **Subsektor Padi & Palawija**

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan sebesar 0,75 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami penurunan sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan yaitu masing-masing turun sebesar 0,48 persen dan naik sebesar 0,27 persen. Turunnya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh penurunan pada subkelompok palawija sebesar 0,69 persen sedangkan naiknya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,32 persen.

- **Subsektor Hortikultura**

NTP untuk subsektor hortikultura turun sebesar 0,58 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani turun sebesar 0,27 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,32 persen. Penurunan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh turunnya subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,86 persen. Sementara peningkatan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumahtanga sebesar 0,36 persen.

- **Subsektor Perkebunan Rakyat**

NTP subsektor perkebunan rakyat tidak mengalami perubahan. Hal ini karena terjadi peningkatan indeks yang diterima petani sebesar 0,29 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,29 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan sebesar 0,33 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM naik sebesar 0,06 persen.

- **Subsektor Peternakan**

NTP subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,17 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan hanya sebesar 0,18 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan sebesar 0,35 persen. Peningkatan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi peningkatan pada subkelompok ternak besar sebesar 0,31 persen. Sementara, peningkatan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,37 persen.

**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor Februari 2016 – Maret 2016**  
**(2012=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Februari 2016	Maret 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	127,14	126,53	-0,48
b. Indeks yang Dibayar	121,04	121,36	0,27
c. Nilai Tukar Petani	105,04	104,26	-0,75
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	119,58	119,26	-0,27
b. Indeks yang Dibayar	120,71	121,09	0,32
c. Nilai Tukar Petani	99,06	98,49	-0,58
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	114,81	115,15	0,29
b. Indeks yang Dibayar	121,69	122,04	0,29
c. Nilai Tukar Petani	94,35	94,35	0,00
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	123,36	123,58	0,18
b. Indeks yang Dibayar	117,86	118,28	0,35
c. Nilai Tukar Petani	104,66	104,48	-0,17
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	122,81	121,77	-0,85
b. Indeks yang Dibayar	120,24	120,42	0,15
c. Nilai Tukar Petani	102,14	101,12	-1,00
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	124,36	123,21	-0,93
b. Indeks yang Dibayar	120,55	120,69	0,12
c. Nilai Tukar Petani	103,16	102,08	-1,04
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	118,95	118,20	-0,64
b. Indeks yang Dibayar	119,45	119,73	0,24
c. Nilai Tukar Petani	99,58	98,72	-0,87

<b>Gabungan/Nusa Tenggara Timur</b>			
a. Indeks yang Diterima	<b>121,68</b>	<b>121,56</b>	<b>-0,10</b>
b. Indeks yang Dibayar	<b>120,31</b>	<b>120,68</b>	<b>0,30</b>
c. Nilai Tukar Petani	<b>101,13</b>	<b>100,73</b>	<b>-0,40</b>

- **Subsektor Perikanan**

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami penurunan sebesar 1,00 persen. Hal ini disebabkan turunnya indeks yang diterima petani sebesar 0,85 persen dan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,15 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok tangkap sebesar 0,93 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh peningkatan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,36 persen.

- ✓ **Subkelompok Penangkapan Ikan**

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami penurunan sebesar 1,04 persen. Hal ini disebabkan turunnya indeks diterima petani sebesar 0,93 persen dan peningkatan pada indeks yang dibayar petani sebesar 0,12 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 0,93 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,36 persen.

- ✓ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami penurunan sebesar 0,87 persen. Hal ini disebabkan penurunan pada indeks yang diterima petani hanya sebesar 0,64 persen, sedangkan pada indeks yang dibayar petani terjadi peningkatan sebesar 0,24 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok budidaya air laut sebesar 1,11 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh konsumsi rumahtangga sebesar 0,37 persen.

**Tabel 2.**  
**Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani**  
**per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya Maret 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	Februari 2016	Maret 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI</b>	<b>121,68</b>	<b>121,56</b>	<b>-0,10</b>
<b>2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI</b>	<b>120,31</b>	<b>120,68</b>	<b>0,30</b>
<b>2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA</b>	<b>122,77</b>	<b>123,19</b>	<b>0,34</b>
2.1.1. Bahan Makanan	129,14	129,63	0,37

2.1.2. Makanan Jadi	118,48	119,16	0,58
2.1.3. Perumahan	114,11	114,29	0,15
2.1.4. Sandang	124,61	125,08	0,38
2.1.5. Kesehatan	113,05	113,61	0,50
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	107,90	107,90	0,00
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123,05	123,15	0,08
<b>2.2. BIAYA PRODUKSI &amp; PENAMBAHAN BARANG MODAL</b>	<b>111,47</b>	<b>111,60</b>	<b>0,12</b>
2.2.1. Bibit	110,27	110,40	0,12
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	109,46	109,84	0,35
2.2.3. Sewa Lahan. Pajak dan Lainnya	107,60	107,64	0,04
2.2.4. Transportasi	126,70	126,82	0,10
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111,24	111,22	-0,02
2.2.6. Upah Buruh Tani	107,96	107,97	0,01
<b>3. NILAI TUKAR PETANI</b>	<b>101,13</b>	<b>100,73</b>	<b>-0,40</b>

## 5. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Maret 2016 di daerah pedesaan mengalami inflasi sebesar 0,34 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,58 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa semua subsektor mengalami inflasi. Subsektor padi palawija mengalami inflasi sebesar 0,32 persen, subsektor hortikultura mengalami inflasi sebesar 0,36 persen, subsektor TPR mengalami inflasi sebesar 0,33 persen, subsektor peternakan mengalami inflasi sebesar 0,37 persen dan subsektor perikanan mengalami inflasi sebesar 0,36 persen.

**Tabel 3.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Maret 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
<b>Umum/ KRT</b>	<b>0,32</b>	<b>0,36</b>	<b>0,33</b>	<b>0,37</b>	<b>0,36</b>	<b>0,34</b>
Bahan Makanan	0,30	0,38	0,39	0,45	0,11	<b>0,37</b>
Makanan Jadi	0,61	0,65	0,43	0,62	0,65	<b>0,58</b>
Perumahan	0,14	0,20	0,15	0,10	0,68	<b>0,15</b>
Sandang	0,37	0,38	0,41	0,32	0,74	<b>0,38</b>
Kesehatan	0,45	0,44	0,58	0,55	0,09	<b>0,50</b>
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
Transportasi dan Komunikasi	0,11	0,04	0,07	0,07	0,10	<b>0,08</b>

Pada bulan Maret 2016 terjadi inflasi di pedesaan sebesar 0,34 persen, dimana inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,58 persen. Sedangkan pada bulan Februari 2016 terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,52 persen dengan inflasi

tertinggi terjadi di subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,71 persen. Inflasi *year on year* sebesar 3,38 Persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 2,02 persen.

**Tabel 4.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan**  
**Periode Maret 2015 – Maret 2016**  
**(2012=100)**

Bulan	Kelompok							Umum/KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>								
Maret	1,00	0,20	0,09	1,01	0,40	0,43	0,60	<b>0,67</b>
April	-0,28	-0,21	0,14	0,25	0,28	0,29	1,26	<b>-0,01</b>
Mei	-0,60	0,04	0,20	0,10	0,10	0,05	0,15	<b>-0,24</b>
Juni	-0,95	-0,01	0,01	0,22	0,05	0,03	-0,07	<b>-0,46</b>
Juli	0,43	0,39	0,16	0,57	0,29	0,70	0,16	<b>0,38</b>
Agustus	-0,05	0,16	-0,04	0,18	0,20	0,13	0,05	<b>0,03</b>
September	0,68	-0,14	0,21	0,17	-0,16	0,27	0,31	<b>0,37</b>
Oktober	0,98	0,85	-0,22	-0,02	0,15	0,23	0,16	<b>0,62</b>
November	0,74	0,49	0,04	0,45	0,21	0,00	0,22	<b>0,50</b>
Januari	1,59	0,39	0,13	0,52	0,31	0,06	0,10	<b>0,91</b>
<b>2016</b>								
Januari	2,08	0,57	0,73	0,86	0,12	0,04	-1,04	<b>1,16</b>
Februari	0,64	0,71	0,36	0,40	0,52	0,15	-0,04	<b>0,52</b>
Maret	0,37	0,58	0,15	0,38	0,50	0,00	0,08	<b>0,34</b>





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289, 821755  
e-mail : distribusi5300@bps.go.id, bps5300@bps.go.id

**BERITA RESMI STATISTIK  
NILAI TUKAR PETANI**

**April 2016  
(BRS No. 02/05/53/Th. XIX, 2 Mei 2016)**

<https://intip.go.id>

## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI APRIL 2016

### NILAI TUKAR PETANI (NTP) APRIL 2016 SEBESAR 100,02

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan April 2016 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan April 2016, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 100,02 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 102,89 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 97,81 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 93,30 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 104,69 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 102,95 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP April 2016 dibandingkan dengan NTP Maret 2016, terjadi penurunan sebesar 0,71 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi deflasi pada bulan April 2016 sebesar 0,22 persen. Sub kelompok Transportasi dan komunikasi mengalami deflasi tertinggi yaitu sebesar 1,41 persen. Sedangkan Deflasi terendah adalah sub kelompok Bahan Makanan yaitu sebesar 0,34 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada April 2016, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan dibanding Maret 2016 yaitu sebesar 0,71 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan lebih besar pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi penurunan yang kecil pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP April 2016 dengan NTP Maret 2016 maka subsektor padi palawija mengalami penurunan sebesar 1,31 persen, subsektor hortikultura mengalami penurunan sebesar

0,68 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 1,12 persen; subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,20 persen dan subsektor perikanan mengalami peningkatan sebesar 1,80 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada April 2016, indeks harga yang diterima petani turun sebesar 0,89 persen dibandingkan Maret 2016 yaitu dari 121,56 menjadi 120,48.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada April 2016 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami penurunan dibandingkan Maret 2016 yaitu 120,68 menjadi 120,46 atau menurun sebesar 0,18 persen.

## **4. NTP Subsektor**

- **Subsektor Padi & Palawija**

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan sebesar 1,31 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami penurunan lebih besar sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan lebih kecil yaitu masing-masing turun sebesar 1,52 persen dan 0,21 persen. Turunnya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh penurunan pada subkelompok palawija sebesar 2,33 persen sedangkan turunnya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh penurunan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,21 persen.

- **Subsektor Hortikultura**

NTP untuk subsektor hortikultura turun sebesar 0,68 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani turun sebesar 0,76 persen sedangkan indeks yang dibayar petani hanya turun sebesar 0,08 persen. Penurunan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh turunnya subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,53 persen. Sementara penurunan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh penurunan pada indeks subkelompok konsumsi rumahtanga sebesar 0,19 persen.

- **Subsektor Perkebunan Rakyat**

NTP subsektor perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 1,12 persen. Hal ini karena terjadi penurunan pada indeks yang diterima petani sebesar 1,25 persen sedangkan

indeks yang dibayar petani turun hanya sebesar 0,13 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar 0,10 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM turun juga sebesar 0,35 persen.

- **Subsektor Peternakan**

NTP subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,20 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami penurunan hanya sebesar 0,02 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,22 persen. Penurunan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi peningkatan pada subkelompok ternak kecil sebesar 1,25 persen. Sementara, peningkatan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh penurunan indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,38 persen.

**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor Maret 2016 – April 2016**  
**(2012=100)**

Subsektor (1)	Bulan		Persentase Perubahan (4)
	Maret 2016 (2)	April 2016 (3)	
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	126,53	124,61	-1,52
b. Indeks yang Dibayar	121,36	121,11	-0,21
c. Nilai Tukar Petani	104,26	102,89	-1,31
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	119,26	118,35	-0,76
b. Indeks yang Dibayar	121,09	121,00	-0,08
c. Nilai Tukar Petani	98,49	97,81	-0,68
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	115,15	113,71	-1,25
b. Indeks yang Dibayar	122,04	121,88	0,13
c. Nilai Tukar Petani	94,35	93,30	-1,12
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	123,58	123,56	-0,02
b. Indeks yang Dibayar	118,28	118,02	-0,22
c. Nilai Tukar Petani	104,48	104,69	0,20
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	121,77	122,83	0,87
b. Indeks yang Dibayar	120,42	119,31	-0,92
c. Nilai Tukar Petani	101,12	102,95	1,80
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	123,21	124,65	1,17
b. Indeks yang Dibayar	120,69	119,55	-0,95
c. Nilai Tukar Petani	102,08	104,27	2,15
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	118,20	118,29	0,08
b. Indeks yang Dibayar	119,73	118,74	-0,83
c. Nilai Tukar Petani	98,72	99,62	0,92
<b>Gabungan/Nusa Tenggara Timur</b>			
a. Indeks yang Diterima	<b>121,56</b>	<b>120,48</b>	<b>-0,89</b>
b. Indeks yang Dibayar	<b>120,68</b>	<b>120,46</b>	<b>-0,18</b>
c. Nilai Tukar Petani	<b>100,73</b>	<b>100,02</b>	<b>-0,71</b>

- **Subsektor Perikanan**

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami peningkatan sebesar 1,80 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,87 persen dan indeks yang dibayar petani turun sebesar 0,92 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok tangkap sebesar 1,17 persen, sedangkan penurunan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh penurunan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,24 persen.

- ✓ **Subkelompok Penangkapan Ikan**

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami peningkatan sebesar 2,15 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks diterima petani sebesar 2,15 persen dan penurunan pada indeks yang dibayar petani sebesar 0,95 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 1,17 persen, sedangkan penurunan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,25 persen.

- ✓ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami peningkatan sebesar 0,92 persen. Hal ini disebabkan peningkatan pada indeks yang diterima petani hanya sebesar 0,08 persen, sedangkan pada indeks yang dibayar petani terjadi penurunan sebesar 0,83 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok budidaya air payau sebesar 0,41 persen, sedangkan penurunan pada indeks bayar dipengaruhi oleh konsumsi rumahtangga sebesar 0,23 persen.

**Tabel 2.**  
**Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani**  
**per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya April 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	Maret 2016	April 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI</b>	<b>121,56</b>	<b>120,48</b>	<b>-0,89</b>
<b>2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI</b>	<b>120,68</b>	<b>120,46</b>	<b>-0,18</b>
<b>2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA</b>	<b>123,19</b>	<b>122,92</b>	<b>-0,22</b>
2.1.1. Bahan Makanan	129,63	129,19	-0,34
2.1.2. Makanan Jadi	119,16	119,49	0,28
2.1.3. Perumahan	114,29	114,36	0,07
2.1.4. Sandang	125,08	125,13	0,03
2.1.5. Kesehatan	113,61	113,74	0,11
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	107,90	107,96	0,06

2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	123,15	121,41	-1,41
<b>2.2. BIAYA PRODUKSI &amp; PENAMBAHAN BARANG MODAL</b>	<b>111,60</b>	<b>111,55</b>	<b>-0,05</b>
2.2.1. Bibit	110,40	110,38	-0,03
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	109,84	109,90	0,06
2.2.3. Sewa Lahan. Pajak dan Lainnya	107,64	107,70	0,05
2.2.4. Transportasi	126,82	124,70	-1,67
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111,22	111,43	0,18
2.2.6. Upah Buruh Tani	107,97	108,49	0,48
<b>3. NILAI TUKAR PETANI</b>	<b>100,73</b>	<b>100,02</b>	<b>-0,71</b>

## 5. Inflasi Pedesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada April 2016 di daerah pedesaan mengalami deflasi sebesar 0,22 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok transportasi dan komunikasi sebesar 1,41 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa semua subsektor mengalami deflasi. Subsektor padi palawija mengalami deflasi sebesar 0,21 persen, subsektor hortikultura mengalami deflasi sebesar 0,19 persen, subsektor TPR mengalami deflasi sebesar 0,10 persen, subsektor peternakan mengalami deflasi sebesar 0,38 persen dan subsektor perikanan mengalami deflasi sebesar 0,24 persen.

**Tabel 3.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan April 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
<i>Umum/ KRT</i>	<b>-0,21</b>	<b>-0,19</b>	<b>-0,10</b>	<b>-0,38</b>	<b>-0,24</b>	<b>-0,22</b>
Bahan Makanan	-0,34	-0,31	-0,12	-0,55	-0,52	<b>-0,34</b>
Makanan Jadi	0,29	0,30	0,26	0,28	0,09	<b>0,28</b>
Perumahan	0,07	0,06	0,04	0,08	0,29	<b>0,07</b>
Sandang	0,04	0,01	0,05	0,02	0,02	<b>0,03</b>
Kesehatan	0,09	0,08	0,12	0,14	0,13	<b>0,11</b>
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,03	0,09	0,05	0,06	0,08	<b>0,06</b>
Transportasi dan Komunikasi	-1,32	-1,15	-1,24	-1,81	-2,38	<b>-1,41</b>

Pada bulan April 2016 terjadi deflasi di pedesaan sebesar 0,22 persen, dimana deflasi tertinggi terjadi pada subkelompok transportasi dan komunikasi sebesar 1,41 persen. Sedangkan pada bulan Maret 2016 terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,34 persen dengan inflasi tertinggi terjadi di subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,58 persen. Inflasi *year on year* sebesar 2,56 Persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 1,80 persen.

**Tabel 4.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan**  
**Periode April 2015 – April 2016**  
**(2012=100)**

Bulan	Kelompok							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	Umum/KRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>								
April	-0,28	-0,21	0,14	0,25	0,28	0,29	1,26	<b>-0,01</b>
Mei	-0,60	0,04	0,20	0,10	0,10	0,05	0,15	<b>-0,24</b>
Juni	-0,95	-0,01	0,01	0,22	0,05	0,03	-0,07	<b>-0,46</b>
Juli	0,43	0,39	0,16	0,57	0,29	0,70	0,16	<b>0,38</b>
Agustus	-0,05	0,16	-0,04	0,18	0,20	0,13	0,05	<b>0,03</b>
September	0,68	-0,14	0,21	0,17	-0,16	0,27	0,31	<b>0,37</b>
Oktober	0,98	0,85	-0,22	-0,02	0,15	0,23	0,16	<b>0,62</b>
November	0,74	0,49	0,04	0,45	0,21	0,00	0,22	<b>0,50</b>
Januari	1,59	0,39	0,13	0,52	0,31	0,06	0,10	<b>0,91</b>
<b>2016</b>								
Januari	2,08	0,57	0,73	0,86	0,12	0,04	-1,04	<b>1,16</b>
Maret	0,64	0,71	0,36	0,40	0,52	0,15	-0,04	<b>0,52</b>
Maret	0,37	0,58	0,15	0,38	0,50	0,00	0,08	<b>0,34</b>
April	-0,34	0,28	0,07	0,03	0,11	0,06	-1,41	<b>-0,22</b>





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289, 821755  
e-mail : distribusi5300@bps.go.id, bps5300@bps.go.id

<https://int.bps.go.id>

**BERITA RESMI STATISTIK  
NILAI TUKAR PETANI**

**Mei 2016  
(BRS No. 02/06/53/Th. XIX, 1 Juni 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>

## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI MEI 2016

### NILAI TUKAR PETANI (NTP) MEI 2016 SEBESAR 100,08

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Mei 2016 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan Mei 2016, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 100,08 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 102,26 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 98,68 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 92,74 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 105,64 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 102,67 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP Mei 2016 dibandingkan dengan NTP April 2016, terjadi peningkatan sebesar 0,06 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi inflasi pada bulan Mei 2016 sebesar 0,05 persen. Sub kelompok Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 0,59 persen. Sedangkan inflasi terendah adalah sub kelompok sandang yaitu sebesar 0,07 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada Mei 2016, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan dibanding April 2016 yaitu sebesar 0,06 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan lebih besar pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi peningkatan yang kecil pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP Mei 2016 dengan NTP April 2016 maka subsektor padi palawija mengalami

penurunan sebesar 0,61 persen, subsektor hortikultura mengalami peningkatan sebesar 0,89 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 0,59 persen; subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,90 persen dan subsektor perikanan mengalami penurunan sebesar 0,27 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Mei 2016, indeks harga yang diterima petani naik sebesar 0,13 persen dibandingkan April 2016 yaitu dari 120,48 menjadi 120,64.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Mei 2016 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami peningkatan dibandingkan April 2016 yaitu 120,46 menjadi 120,54 atau meningkat sebesar 0,07 persen.

## **4. NTP Subsektor**

- **Subsektor Padi & Palawija**

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan sebesar 0,61 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami penurunan sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan yaitu masing-masing turun sebesar 0,43 persen dan naik sebesar 0,18 persen. Turunnya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh penurunan pada subkelompok palawija sebesar 1,89 persen sedangkan naiknya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok BPPBM sebesar 0,75 persen.

- **Subsektor Hortikultura**

NTP untuk subsektor hortikultura naik sebesar 0,89 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani naik sebesar 0,94 persen sedangkan indeks yang dibayar petani hanya naik sebesar 0,05 persen. Peningkatan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh naiknya subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,25 persen. Sementara peningkatan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok BPPBM sebesar 0,10 persen.

- **Subsektor Perkebunan Rakyat**

NTP subsektor perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 0,59 persen. Hal ini karena terjadi penurunan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,44 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,15 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan sebesar 0,17 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM naik juga sebesar 0,07 persen.

- **Subsektor Peternakan**

NTP subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,90 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,79 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,11 persen. Peningkatan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi peningkatan pada subkelompok ternak kecil sebesar 1,28 persen. Sementara, penurunan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh penurunan pada indeks subkelompok BPPBM sebesar 0,30 persen.

**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor April 2016 – Mei 2016**  
**(2012=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	April 2016	Mei 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	124,61	124,07	-0,43
b. Indeks yang Dibayar	121,11	121,33	0,18
c. Nilai Tukar Petani	102,89	102,26	-0,61
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	118,35	119,46	0,94
b. Indeks yang Dibayar	121,00	121,06	0,05
c. Nilai Tukar Petani	97,81	98,68	0,89
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	113,71	113,21	-0,44
b. Indeks yang Dibayar	121,88	122,07	0,15
c. Nilai Tukar Petani	93,30	92,74	-0,59
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	123,56	124,54	0,79
b. Indeks yang Dibayar	118,02	117,89	-0,11
c. Nilai Tukar Petani	104,69	105,64	0,90
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	122,83	122,41	-0,35
b. Indeks yang Dibayar	119,31	119,22	-0,08
c. Nilai Tukar Petani	102,95	102,67	-0,27
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	124,65	124,09	-0,45
b. Indeks yang Dibayar	119,55	119,47	-0,06
c. Nilai Tukar Petani	104,27	103,86	-0,39
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	118,29	118,21	-0,07
b. Indeks yang Dibayar	118,74	118,59	-0,12
c. Nilai Tukar Petani	99,62	99,68	0,05

<b>Gabungan/Nusa Tenggara Timur</b>			
a. Indeks yang Diterima	<b>120,48</b>	<b>120,64</b>	<b>0,13</b>
b. Indeks yang Dibayar	<b>120,46</b>	<b>120,54</b>	<b>0,07</b>
c. Nilai Tukar Petani	<b>100,02</b>	<b>100,08</b>	<b>0,06</b>

- **Subsektor Perikanan**

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami penurunan sebesar 0,27 persen. Hal ini disebabkan turunnya indeks yang diterima petani sebesar 0,35 persen dan indeks yang dibayar petani turun sebesar 0,08 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok tangkap sebesar 0,45 persen, sedangkan penurunan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh penurunan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,07 persen.

- ✓ **Subkelompok Penangkapan Ikan**

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami penurunan sebesar 0,39 persen. Hal ini disebabkan turunnya indeks diterima petani sebesar 0,45 persen dan penurunan pada indeks yang dibayar petani sebesar 0,06 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 0,45 persen, sedangkan penurunan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,07 persen.

- ✓ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen. Hal ini disebabkan penurunan yang lebih kecil pada indeks yang diterima petani sebesar 0,07 persen, sedangkan pada indeks yang dibayar petani terjadi penurunan sebesar 0,12 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok budidaya air payau sebesar 0,36 persen, sedangkan penurunan pada indeks bayar dipengaruhi oleh BPPBM sebesar 0,26 persen.

**Tabel 2.**  
**Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani**  
**per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya Mei 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	April 2016	Mei 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI</b>	<b>120,48</b>	<b>120,64</b>	<b>0,13</b>
<b>2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI</b>	<b>120,46</b>	<b>120,54</b>	<b>0,07</b>
<b>2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA</b>	<b>122,92</b>	<b>122,98</b>	<b>0,05</b>
2.1.1. Bahan Makanan	129,19	129,06	-0,10

2.1.2. Makanan Jadi	119,49	120,20	0,59
2.1.3. Perumahan	114,36	114,84	0,42
2.1.4. Sandang	125,13	125,22	0,07
2.1.5. Kesehatan	113,74	113,74	0,00
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	107,96	108,06	0,09
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	121,41	120,64	-0,63
<b>2.2. BIAYA PRODUKSI &amp; PENAMBAHAN BARANG MODAL</b>	<b>111,55</b>	<b>111,76</b>	<b>0,19</b>
2.2.1. Bibit	110,38	110,32	-0,05
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	109,90	109,98	0,07
2.2.3. Sewa Lahan. Pajak dan Lainnya	107,70	107,68	-0,02
2.2.4. Transportasi	124,70	124,59	-0,09
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111,43	111,90	0,43
2.2.6. Upah Buruh Tani	108,49	109,00	0,47
<b>3. NILAI TUKAR PETANI</b>	<b>100,02</b>	<b>100,08</b>	<b>0,06</b>

## 5. Inflasi Pedesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Mei 2016 di daerah pedesaan mengalami inflasi sebesar 0,05 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok makanan jadi sebesar 0,59 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa subsektor padi palawija mengalami inflasi sebesar 0,05 persen, subsektor hortikultura mengalami inflasi sebesar 0,04 persen, subsektor TPR mengalami inflasi sebesar 0,17 persen, subsektor peternakan mengalami deflasi sebesar 0,04 persen dan subsektor perikanan mengalami deflasi sebesar 0,07 persen.

**Tabel 3.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Mei 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
<b>Umum/ KRT</b>	<b>0,05</b>	<b>0,04</b>	<b>0,17</b>	<b>-0,04</b>	<b>-0,07</b>	<b>0,05</b>
Bahan Makanan	-0,10	-0,09	0,09	-0,25	-0,52	-0,10
Makanan Jadi	0,51	0,49	0,81	0,55	0,67	0,59
Perumahan	0,45	0,45	0,33	0,46	0,13	0,42
Sandang	0,11	0,09	0,07	0,02	0,09	0,07
Kesehatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,14	0,10	0,04	0,07	0,04	0,09
Transportasi dan Komunikasi	-0,60	-0,68	-0,64	-0,67	-0,03	-0,63

Pada bulan Mei 2016 terjadi inflasi di pedesaan sebesar 0,05 persen, dimana inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok makanan jadi sebesar 0,59 persen. Sedangkan pada bulan April 2016 terjadi deflasi pedesaan sebesar 0,22 persen dengan deflasi tertinggi terjadi di subkelompok transportasi dan

komunikasi sebesar 1,41 persen. Inflasi *year on year* sebesar 2,60 Persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 1,85 persen.

**Tabel 4.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan**  
**Periode Mei 2015 – Mei 2016**  
**(2012=100)**

Bulan	Kelompok							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	Umum/KRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>								
Mei	-0,60	0,04	0,20	0,10	0,10	0,05	0,15	<b>-0,24</b>
Juni	-0,95	-0,01	0,01	0,22	0,05	0,03	-0,07	<b>-0,46</b>
Juli	0,43	0,39	0,16	0,57	0,29	0,70	0,16	<b>0,38</b>
Agustus	-0,05	0,16	-0,04	0,18	0,20	0,13	0,05	<b>0,03</b>
September	0,68	-0,14	0,21	0,17	-0,16	0,27	0,31	<b>0,37</b>
Oktober	0,98	0,85	-0,22	-0,02	0,15	0,23	0,16	<b>0,62</b>
November	0,74	0,49	0,04	0,45	0,21	0,00	0,22	<b>0,50</b>
Januari	1,59	0,39	0,13	0,52	0,31	0,06	0,10	<b>0,91</b>
<b>2016</b>								
Januari	2,08	0,57	0,73	0,86	0,12	0,04	-1,04	<b>1,16</b>
Maret	0,64	0,71	0,36	0,40	0,52	0,15	-0,04	<b>0,52</b>
Maret	0,37	0,58	0,15	0,38	0,50	0,00	0,08	<b>0,34</b>
April	-0,34	0,28	0,07	0,03	0,11	0,06	-1,41	<b>-0,22</b>
Mei	-0,10	0,59	0,42	0,07	0,00	0,09	-0,63	<b>0,05</b>





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289, 821755  
e-mail : [distribusi5300@bps.go.id](mailto:distribusi5300@bps.go.id), [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
NILAI TUKAR PETANI**

**Juni 2016**

**(BRS No. 02/07/53/Th. XIX, 1 Juli 2016)**

<https://m.bps.go.id>

## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI JUNI 2016

### NILAI TUKAR PETANI (NTP) JUNI 2016 SEBESAR 100,67

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Juni 2016 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan Juni 2016, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 100,67 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 101,07 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 99,39 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 95,04 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 106,57 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 103,31 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP Juni 2016 dibandingkan dengan NTP Mei 2016, terjadi peningkatan sebesar 0,59 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi inflasi pada bulan Juni 2016 sebesar 0,06 persen. Sub kelompok Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 1,25 persen. Sedangkan inflasi terendah adalah sub kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga yaitu sebesar 0,09 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada Juni 2016, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan dibanding Mei 2016 yaitu sebesar 0,59 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan lebih besar pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi peningkatan yang kecil pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP Juni 2016 dengan NTP Mei 2016 maka subsektor padi palawija mengalami penurunan sebesar 1,16 persen, subsektor hortikultura mengalami peningkatan sebesar 0,72

persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 2,48 persen; subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,88 persen dan subsektor perikanan mengalami peningkatan sebesar 0,62 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Juni 2016, indeks harga yang diterima petani naik sebesar 0,63 persen dibandingkan Mei 2016 yaitu dari 120,64 menjadi 121,40.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Juni 2016 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami peningkatan dibandingkan Mei 2016 yaitu 120,54 menjadi 120,59 atau meningkat sebesar 0,04 persen.

## **4. NTP Subsektor**

- **Subsektor Padi & Palawija**

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan sebesar 1,16 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami penurunan sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan yaitu masing-masing turun sebesar 1,09 persen dan naik sebesar 0,07 persen. Turunnya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh penurunan pada subkelompok padi sebesar 1,88 persen sedangkan naiknya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,09 persen.

- **Subsektor Hortikultura**

NTP untuk subsektor hortikultura naik sebesar 0,72 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani naik sebesar 0,78 persen sedangkan indeks yang dibayar petani hanya naik sebesar 0,06 persen. Peningkatan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh naiknya subkelompok buah-buahan sebesar 0,92 persen. Sementara peningkatan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumahtangga sebesar 0,10 persen.

- **Subsektor Perkebunan Rakyat**

NTP subsektor perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 2,48 persen. Hal ini karena terjadi peningkatan pada indeks yang diterima petani sebesar 2,52 persen sedangkan

indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,04 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM naik juga sebesar 0,03 persen.

- **Subsektor Peternakan**

NTP subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,88 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,87 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Peningkatan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi peningkatan pada subkelompok hasil ternak sebesar 1,37 persen. Sementara, penurunan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh penurunan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,02 persen.

**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor Mei 2016 – Juni 2016**  
**(2012=100)**

Subsektor (1)	Bulan		Persentase Perubahan (4)
	Mei 2016 (2)	Juni 2016 (3)	
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	124,07	122,72	-1,09
b. Indeks yang Dibayar	121,33	121,42	0,07
c. Nilai Tukar Petani	102,26	101,07	-1,16
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	119,46	120,39	0,78
b. Indeks yang Dibayar	121,06	121,13	0,06
c. Nilai Tukar Petani	98,68	99,39	0,72
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	113,21	116,06	2,52
b. Indeks yang Dibayar	122,07	122,12	0,04
c. Nilai Tukar Petani	92,74	95,04	2,48
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	124,54	125,62	0,87
b. Indeks yang Dibayar	117,89	117,87	-0,01
c. Nilai Tukar Petani	105,64	106,57	0,88
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	122,41	123,34	0,76
b. Indeks yang Dibayar	119,22	119,39	0,14
c. Nilai Tukar Petani	102,67	103,31	0,62
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	124,09	124,99	0,73
b. Indeks yang Dibayar	119,47	119,62	0,12
c. Nilai Tukar Petani	103,86	104,50	0,61
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	118,21	119,20	0,84
b. Indeks yang Dibayar	118,59	118,83	0,20
c. Nilai Tukar Petani	99,68	100,31	0,64
<b>Gabungan/Nusa Tenggara Timur</b>			
a. Indeks yang Diterima	<b>120,64</b>	<b>121,40</b>	<b>0,63</b>
b. Indeks yang Dibayar	<b>120,54</b>	<b>120,59</b>	<b>0,04</b>
c. Nilai Tukar Petani	<b>100,08</b>	<b>100,67</b>	<b>0,59</b>

- **Subsektor Perikanan**

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami peningkatan sebesar 0,62 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,76 persen dan indeks yang dibayar petani naik juga sebesar 0,14 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok budidaya sebesar 0,84 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh peningkatan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,23 persen.

- ✓ **Subkelompok Penangkapan Ikan**

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami peningkatan sebesar 0,61 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks diterima petani sebesar 0,73 persen dan peningkatan pada indeks yang dibayar petani sebesar 0,12 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 0,73 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,22 persen.

- ✓ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami peningkatan sebesar 0,64 persen. Hal ini disebabkan peningkatan yang lebih besar pada indeks yang diterima petani sebesar 0,84 persen, sedangkan pada indeks yang dibayar petani terjadi peningkatan hanya sebesar 0,20 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok budidaya laut sebesar 1,95 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,24 persen.

**Tabel 2.**  
**Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani**  
**per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya Juni 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	Mei 2016	Juni 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI</b>	<b>120,64</b>	<b>121,40</b>	<b>0,63</b>
<b>2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI</b>	<b>120,54</b>	<b>120,59</b>	<b>0,04</b>
<b>2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA</b>	<b>122,98</b>	<b>123,05</b>	<b>0,06</b>
2.1.1. Bahan Makanan	129,06	128,24	-0,64
2.1.2. Makanan Jadi	120,20	121,70	1,25
2.1.3. Perumahan	114,84	115,37	0,46
2.1.4. Sandang	125,22	125,79	0,46
2.1.5. Kesehatan	113,74	114,02	0,24
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	108,06	108,16	0,09

2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	120,64	121,77	0,93
<b>2.2. BIAYA PRODUKSI &amp; PENAMBAHAN BARANG MODAL</b>	<b>111,76</b>	<b>111,72</b>	<b>-0,03</b>
2.2.1. Bibit	110,32	110,14	-0,16
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	109,98	109,88	-0,09
2.2.3. Sewa Lahan. Pajak dan Lainnya	107,68	107,84	0,15
2.2.4. Transportasi	124,59	124,36	-0,19
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111,90	111,76	-0,12
2.2.6. Upah Buruh Tani	109,00	109,08	0,08
<b>3. NILAI TUKAR PETANI</b>	<b>100,08</b>	<b>100,67</b>	<b>0,59</b>

## 5. Inflasi Pedesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Juni 2016 di daerah pedesaan mengalami inflasi sebesar 0,06 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok makanan jadi sebesar 1,25 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa subsektor padi palawija mengalami inflasi sebesar 0,09 persen, subsektor hortikultura mengalami inflasi sebesar 0,10 persen, subsektor TPR mengalami inflasi sebesar 0,04 persen, subsektor peternakan mengalami deflasi sebesar 0,02 persen dan subsektor perikanan mengalami inflasi sebesar 0,23 persen.

**Tabel 3.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Juni 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
<i>Umum/ KRT</i>	<b>0,09</b>	<b>0,10</b>	<b>0,04</b>	<b>-0,02</b>	<b>0,23</b>	<b>0,06</b>
Bahan Makanan	-0,59	-0,57	-0,57	-0,81	-0,60	<b>-0,64</b>
Makanan Jadi	1,31	1,23	1,20	1,20	1,87	<b>1,25</b>
Perumahan	0,44	0,65	0,40	0,41	0,27	<b>0,46</b>
Sandang	0,42	0,42	0,51	0,46	0,40	<b>0,46</b>
Kesehatan	0,27	0,27	0,24	0,21	0,25	<b>0,24</b>
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,09	0,11	0,07	0,12	0,07	<b>0,09</b>
Transportasi dan Komunikasi	0,92	0,98	0,93	0,94	0,55	<b>0,93</b>

Pada bulan Juni 2016 terjadi inflasi di pedesaan sebesar 0,06 persen, dimana inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok makanan jadi sebesar 1,25 persen. Sedangkan pada bulan Mei 2016 terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,05 persen dengan inflasi tertinggi terjadi di subkelompok makanan jadi sebesar 0,59 persen. Inflasi *year on year* sebesar 2,42 Persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 1,91 persen.

**Tabel 4,**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan**  
**Periode Juni 2015 – Juni 2016**  
**(2012=100)**

Bulan	Kelompok							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	Umum/KRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>								
Juni	-0,95	-0,01	0,01	0,22	0,05	0,03	-0,07	<b>-0,46</b>
Juli	0,43	0,39	0,16	0,57	0,29	0,70	0,16	<b>0,38</b>
Agustus	-0,05	0,16	-0,04	0,18	0,20	0,13	0,05	<b>0,03</b>
September	0,68	-0,14	0,21	0,17	-0,16	0,27	0,31	<b>0,37</b>
Oktober	0,98	0,85	-0,22	-0,02	0,15	0,23	0,16	<b>0,62</b>
November	0,74	0,49	0,04	0,45	0,21	0,00	0,22	<b>0,50</b>
Januari	1,59	0,39	0,13	0,52	0,31	0,06	0,10	<b>0,91</b>
<b>2016</b>								
Januari	2,08	0,57	0,73	0,86	0,12	0,04	-1,04	<b>1,16</b>
Maret	0,64	0,71	0,36	0,40	0,52	0,15	-0,04	<b>0,52</b>
Maret	0,37	0,58	0,15	0,38	0,50	0,00	0,08	<b>0,34</b>
April	-0,34	0,28	0,07	0,03	0,11	0,06	-1,41	<b>-0,22</b>
Mei	-0,10	0,59	0,42	0,07	0,00	0,09	-0,63	<b>0,05</b>
Juni	-0,64	1,25	0,46	0,46	0,24	0,09	0,93	<b>0,06</b>





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia,SE,M,Si**  
**Kepala BPS Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289, 821755  
e-mail : distribusi5300@bps.go.id, bps5300@bps.go.id

**BERITA RESMI STATISTIK  
NILAI TUKAR PETANI**

**Juli 2016**

**(BRS No. 02/08/53/Th. XIX, 1 Agustus 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>

## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI JULI 2016

### NILAI TUKAR PETANI (NTP) JULI 2016 SEBESAR 100,46

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Juli 2016 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan Juli 2016, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 100,46 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 100,49 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 98,39 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 95,61 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 106,54 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 104,02 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP Juli 2016 dibandingkan dengan NTP Juni 2016, terjadi penurunan sebesar 0,21 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi inflasi pada bulan Juli 2016 sebesar 0,21 persen. Sub kelompok Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 0,95 persen. Sedangkan inflasi terendah adalah sub kelompok transportasi dan komunikasi yaitu sebesar 0,05 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada Juli 2016, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan dibanding Juni 2016 yaitu sebesar 0,21 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi peningkatan pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP Juli 2016 dengan NTP Juni 2016 maka subsektor padi palawija mengalami penurunan sebesar 0,57 persen, subsektor hortikultura mengalami penurunan sebesar 1,01 persen; subsektor tanaman

perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 0,59 persen; subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,03 persen dan subsektor perikanan mengalami peningkatan sebesar 0,69 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Juli 2016, indeks harga yang diterima petani turun sebesar 0,02 persen dibandingkan Juni 2016 yaitu dari 121,40 menjadi 121,38.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Juli 2016 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami peningkatan dibandingkan Juni 2016 yaitu 120,59 menjadi 120,82 atau meningkat sebesar 0,19 persen.

## **4. NTP Subsektor**

- **Subsektor Padi & Palawija**

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan sebesar 0,57 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami penurunan sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan yaitu masing-masing turun sebesar 0,41 persen dan naik sebesar 0,17 persen. Turunnya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh penurunan pada subkelompok palawija sebesar 0,60 persen sedangkan naiknya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,18 persen.

- **Subsektor Hortikultura**

NTP untuk subsektor hortikultura turun sebesar 1,01 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani turun sebesar 0,85 persen sedangkan indeks yang dibayar petani hanya naik sebesar 0,16 persen. Penurunan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh turunnya subkelompok tanaman obat sebesar 1,00 persen. Sementara peningkatan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,18 persen.

- **Subsektor Perkebunan Rakyat**

NTP subsektor perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 0,59 persen. Hal ini karena terjadi peningkatan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,80 persen sedangkan

indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,21 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan sebesar 0,24 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM naik juga sebesar 0,01 persen.

- **Subsektor Peternakan**

NTP subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan sebesar 0,19 persen. Peningkatan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi peningkatan pada subkelompok unggas sebesar 2,08 persen. Sementara, peningkatan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga dan BPPBM sebesar 0,19 persen.

**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor Juni 2016 – Juli 2016**  
**(2012=100)**

Subsektor (1)	Bulan		Persentase Perubahan (4)
	Juni 2016 (2)	Juli 2016 (3)	
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	122,72	122,22	-0,41
b. Indeks yang Dibayar	121,42	121,62	0,17
c. Nilai Tukar Petani	101,07	100,49	-0,57
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	120,39	119,37	-0,85
b. Indeks yang Dibayar	121,13	121,33	0,16
c. Nilai Tukar Petani	99,39	98,39	-1,01
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	116,06	117,00	0,80
b. Indeks yang Dibayar	122,12	122,37	0,21
c. Nilai Tukar Petani	95,04	95,61	0,59
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	125,62	125,82	0,16
b. Indeks yang Dibayar	117,87	118,10	0,19
c. Nilai Tukar Petani	106,57	106,54	-0,03
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	123,34	124,58	1,01
b. Indeks yang Dibayar	119,39	119,77	0,31
c. Nilai Tukar Petani	103,31	104,02	0,69
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	124,99	126,87	1,50
b. Indeks yang Dibayar	119,62	119,98	0,30
c. Nilai Tukar Petani	104,50	105,74	1,19
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	119,20	118,87	-0,28
b. Indeks yang Dibayar	118,83	119,23	0,34
c. Nilai Tukar Petani	100,31	99,70	-0,62
<b>Gabungan/Nusa Tenggara Timur</b>			
a. Indeks yang Diterima	<b>121,40</b>	<b>121,38</b>	<b>-0,02</b>
b. Indeks yang Dibayar	<b>120,59</b>	<b>120,82</b>	<b>0,19</b>
c. Nilai Tukar Petani	<b>100,67</b>	<b>100,46</b>	<b>-0,21</b>

- **Subsektor Perikanan**

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami peningkatan sebesar 0,69 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 1,01 persen dan indeks yang dibayar petani naik juga sebesar 0,31 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok tangkap sebesar 1,50 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh peningkatan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,47 persen.

- ✓ **Subkelompok Penangkapan Ikan**

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami peningkatan sebesar 1,19 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks diterima petani sebesar 1,50 persen dan peningkatan pada indeks yang dibayar petani sebesar 0,30 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 1,50 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,46 persen.

- ✓ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami penurunan sebesar 0,62 persen. Hal ini disebabkan penurunan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,28 persen, sedangkan pada indeks yang dibayar petani terjadi peningkatan sebesar 0,34 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok budidaya laut sebesar 0,64 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,48 persen.

**Tabel 2.**  
**Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani**  
**per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya Juli 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	Juni 2016	Juli 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI</b>	<b>121,40</b>	<b>121,38</b>	<b>-0,02</b>
<b>2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI</b>	<b>120,59</b>	<b>120,82</b>	<b>0,19</b>
<b>2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA</b>	<b>123,05</b>	<b>123,31</b>	<b>0,21</b>
2.1.1. Bahan Makanan	128,24	128,22	-0,02
2.1.2. Makanan Jadi	121,70	122,86	0,95
2,1,3, Perumahan	115,37	115,34	-0,02
2,1,4, Sandang	125,79	126,97	0,94
2,1,5, Kesehatan	114,02	114,09	0,07
2,1,6, Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	108,16	108,28	0,11

2,1,7, Transportasi dan Komunikasi	121,77	121,83	0,05
<b>2,2, BIAYA PRODUKSI &amp; PENAMBAHAN BARANG MODAL</b>	<b>111,72</b>	<b>111,83</b>	<b>0,09</b>
2,2,1, Bibit	110,14	110,45	0,28
2,2,2, Obat-obatan dan Pupuk	109,88	109,95	0,07
2,2,3, Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya	107,84	108,06	0,20
2,2,4, Transportasi	124,36	124,42	0,05
2,2,5, Penambahan Barang Modal	111,76	111,93	0,15
2,2,6, Upah Buruh Tani	109,08	109,08	0,00
<b>3, NILAI TUKAR PETANI</b>	<b>100,67</b>	<b>100,46</b>	<b>-0,21</b>

## 5, Inflasi Pedesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan, Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Juli 2016 di daerah pedesaan mengalami inflasi sebesar 0,21 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok makanan jadi sebesar 0,95 persen, Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa subsektor padi palawija mengalami inflasi sebesar 0,18 persen, subsektor hortikultura mengalami inflasi sebesar 0,18 persen, subsektor TPR mengalami inflasi sebesar 0,24 persen, subsektor peternakan mengalami deflasi sebesar 0,19 persen dan subsektor perikanan mengalami inflasi sebesar 0,47 persen,

**Tabel 3.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Juli 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
<b>Umum/ KRT</b>	<b>0,18</b>	<b>0,18</b>	<b>0,24</b>	<b>0,19</b>	<b>0,47</b>	<b>0,21</b>
Bahan Makanan	-0,06	-0,05	0,08	-0,04	0,12	-0,02
Makanan Jadi	0,92	0,92	1,02	0,93	1,27	0,95
Perumahan	-0,06	0,00	0,00	-0,05	0,59	-0,02
Sandang	0,90	1,04	0,88	0,99	0,54	0,94
Kesehatan	0,07	0,04	0,07	0,07	0,01	0,07
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,13	0,11	0,09	0,13	0,15	0,11
Transportasi dan Komunikasi	0,03	0,06	0,06	0,07	-0,05	0,05

Pada bulan Juli 2016 terjadi inflasi di pedesaan sebesar 0,21 persen, dimana inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok makanan jadi sebesar 0,95 persen, Sedangkan pada bulan Juni 2016 terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,06 persen dengan inflasi tertinggi terjadi di subkelompok makanan jadi sebesar 1,25 persen. Inflasi *year on year* sebesar 4,93 persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 2,12 persen.

**Tabel 4.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan**  
**Periode Juli 2015 – Juli 2016**  
**(2012=100)**

Bulan	Kelompok							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	Umum/KRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>								
Juli	0,43	0,39	0,16	0,57	0,29	0,70	0,16	<b>0,38</b>
Agustus	-0,05	0,16	-0,04	0,18	0,20	0,13	0,05	<b>0,03</b>
September	0,68	-0,14	0,21	0,17	-0,16	0,27	0,31	<b>0,37</b>
Oktober	0,98	0,85	-0,22	-0,02	0,15	0,23	0,16	<b>0,62</b>
November	0,74	0,49	0,04	0,45	0,21	0,00	0,22	<b>0,50</b>
Januari	1,59	0,39	0,13	0,52	0,31	0,06	0,10	<b>0,91</b>
<b>2016</b>								
Januari	2,08	0,57	0,73	0,86	0,12	0,04	-1,04	<b>1,16</b>
Maret	0,64	0,71	0,36	0,40	0,52	0,15	-0,04	<b>0,52</b>
Maret	0,37	0,58	0,15	0,38	0,50	0,00	0,08	<b>0,34</b>
April	-0,34	0,28	0,07	0,03	0,11	0,06	-1,41	<b>-0,22</b>
Mei	-0,10	0,59	0,42	0,07	0,00	0,09	-0,63	<b>0,05</b>
Juni	-0,64	1,25	0,46	0,46	0,24	0,09	0,93	<b>0,06</b>
Juli	-0,02	0,95	-0,02	0,94	0,07	0,11	0,05	<b>0,21</b>





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M, Si**  
**Kepala BPS Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289, 821755  
e-mail : distribusi5300@bps.go.id, bps5300@bps.go.id

<https://tt.bps.go.id>

**BERITA RESMI STATISTIK  
NILAI TUKAR PETANI**

**Agustus 2016  
(BRS No. 02/09/53/Th. XIX, 1 September 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>

## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI AGUSTUS 2016

### NILAI TUKAR PETANI (NTP) AGUSTUS 2016 SEBESAR 101,11

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Agustus 2016 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan Agustus 2016, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 101,11 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 102,27 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 98,04 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 96,32 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 106,57 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 104,01 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP Agustus 2016 dibandingkan dengan NTP Juli 2016, terjadi peningkatan sebesar 0,65 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi inflasi pada bulan Agustus 2016 sebesar 0,41 persen. Sub kelompok bahan makanan mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 0,66 persen. Sedangkan inflasi terendah adalah sub kelompok transportasi dan komunikasi yaitu sebesar 0,07 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada Agustus 2016, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan dibanding Juli 2016 yaitu sebesar 0,65 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan yang lebih besar pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi peningkatan yang lebih kecil pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP Agustus 2016 dengan NTP Juli 2016 maka subsektor padi palawija mengalami peningkatan sebesar 1,77 persen, subsektor hortikultura mengalami

penurunan sebesar 0,35 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 0,75 persen; subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen dan subsektor perikanan mengalami penurunan sebesar 0,01 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Agustus 2016, indeks harga yang diterima petani naik sebesar 1,02 persen dibandingkan Juli 2016 yaitu dari 121,38 menjadi 122,62.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Agustus 2016 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami peningkatan dibandingkan Juli 2016 yaitu 120,82 menjadi 121,27 atau meningkat sebesar 0,37 persen.

## **4. NTP Subsektor**

- **Subsektor Padi & Palawija**

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan sebesar 1,77 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan yaitu masing-masing naik sebesar 2,21 persen dan 0,43 persen. Naiknya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh peningkatan pada subkelompok padi sebesar 2,93 persen sedangkan naiknya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok BPPBM sebesar 0,48 persen.

- **Subsektor Hortikultura**

NTP untuk subsektor hortikultura turun sebesar 0,35 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani hanya naik sebesar 0,03 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,38 persen. Peningkatan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh naiknya subkelompok buah-buahan sebesar 0,25 persen. Sementara peningkatan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,43 persen.

- **Subsektor Perkebunan Rakyat**

NTP subsektor perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 0,75 persen. Hal ini karena terjadi peningkatan pada indeks yang diterima petani sebesar 1,13 persen sedangkan

indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,38 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan sebesar 0,40 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM naik juga sebesar 0,27 persen.

- **Subsektor Peternakan**

NTP subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,03 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,31 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan sebesar 0,28 persen. Peningkatan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi peningkatan pada subkelompok hasil ternak sebesar 1,37 persen. Sementara, peningkatan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,39 persen.

**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor Juli 2016 – Agustus 2016**  
**(2012=100)**

Subsektor (1)	Bulan		Persentase Perubahan (4)
	Juli 2016 (2)	Agustus 2016 (3)	
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	122,22	124,92	2,21
b. Indeks yang Dibayar	121,62	122,15	0,43
c. Nilai Tukar Petani	100,49	102,27	1,77
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	119,37	119,40	0,03
b. Indeks yang Dibayar	121,33	121,79	0,38
c. Nilai Tukar Petani	98,39	98,04	-0,35
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	117,00	118,32	1,13
b. Indeks yang Dibayar	122,37	122,84	0,38
c. Nilai Tukar Petani	95,61	96,32	0,75
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	125,82	126,21	0,31
b. Indeks yang Dibayar	118,10	118,43	0,28
c. Nilai Tukar Petani	106,54	106,57	0,03
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	124,58	124,97	0,31
b. Indeks yang Dibayar	119,77	120,15	0,32
c. Nilai Tukar Petani	104,02	104,01	-0,01
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	126,87	127,43	0,44
b. Indeks yang Dibayar	119,98	120,38	0,33
c. Nilai Tukar Petani	105,74	105,86	0,11
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	118,87	118,81	-0,05
b. Indeks yang Dibayar	119,23	119,58	0,29
c. Nilai Tukar Petani	99,70	99,36	-0,34
<b>Gabungan/Nusa Tenggara Timur</b>			
a. Indeks yang Diterima	<b>121,38</b>	<b>122,62</b>	<b>1,02</b>
b. Indeks yang Dibayar	<b>120,82</b>	<b>121,27</b>	<b>0,37</b>
c. Nilai Tukar Petani	<b>100,46</b>	<b>101,11</b>	<b>0,65</b>

- **Subsektor Perikanan**

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,31 persen dan indeks yang dibayar petani naik juga sebesar 0,32 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok tangkap sebesar 0,44 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh peningkatan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,42 persen.

- ✓ **Subkelompok Penangkapan Ikan**

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks diterima petani sebesar 0,44 persen dan peningkatan pada indeks yang dibayar petani sebesar 0,33 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 0,44 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,42 persen.

- ✓ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami penurunan sebesar 0,34 persen. Hal ini disebabkan penurunan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,05 persen, sedangkan pada indeks yang dibayar petani terjadi peningkatan sebesar 0,29 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok budidaya air tawar sebesar 0,21 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,42 persen.

**Tabel 2.**  
**Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani**  
**per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya Agustus 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	Juli 2016	Agustus 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI</b>	<b>121,38</b>	<b>122,62</b>	<b>1,02</b>
<b>2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI</b>	<b>120,82</b>	<b>121,27</b>	<b>0,37</b>
<b>2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA</b>	<b>123,31</b>	<b>123,81</b>	<b>0,41</b>
2.1.1. Bahan Makanan	128,22	129,06	0,66
2.1.2. Makanan Jadi	122,86	123,21	0,28
2.1.3. Perumahan	115,34	115,48	0,12
2.1.4. Sandang	126,97	126,91	-0,04
2.1.5. Kesehatan	114,09	114,37	0,24
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	108,28	108,48	0,18

2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	121,83	121,91	0,07
<b>2.2. BIAYA PRODUKSI &amp; PENAMBAHAN BARANG MODAL</b>	<b>111,83</b>	<b>112,09</b>	<b>0,24</b>
2.2.1. Bibit	110,45	110,63	0,16
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	109,95	110,47	0,47
2.2.3. Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya	108,06	108,13	0,06
2.2.4. Transportasi	124,42	124,42	0,00
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111,93	111,89	-0,03
2.2.6. Upah Buruh Tani	109,08	109,52	0,40
<b>3. NILAI TUKAR PETANI</b>	<b>100,46</b>	<b>101,11</b>	<b>0,65</b>

## 5, Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah perdesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Agustus 2016 di daerah pedesaan mengalami inflasi sebesar 0,41 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok bahan makanan sebesar 0,66 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa subsektor padi palawija mengalami inflasi sebesar 0,42 persen, subsektor hortikultura mengalami inflasi sebesar 0,43 persen, subsektor TPR mengalami inflasi sebesar 0,40 persen, subsektor peternakan mengalami inflasi sebesar 0,39 persen dan subsektor perikanan mengalami inflasi sebesar 0,42 persen.

**Tabel 3.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Agustus 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
<b>Umum/ KRT</b>	<b>0,42</b>	<b>0,43</b>	<b>0,40</b>	<b>0,39</b>	<b>0,42</b>	<b>0,41</b>
Bahan Makanan	0,69	0,72	0,61	0,65	0,46	0,66
Makanan Jadi	0,28	0,30	0,25	0,29	0,32	0,28
Perumahan	0,05	0,08	0,22	0,08	0,59	0,12
Sandang	0,02	-0,12	0,04	-0,15	0,11	-0,04
Kesehatan	0,26	0,22	0,23	0,26	0,24	0,24
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,25	0,12	0,12	0,19	0,18	0,18
Transportasi dan Komunikasi	0,07	0,05	0,06	0,05	0,59	0,07

Pada bulan Agustus 2016 terjadi inflasi di pedesaan sebesar 0,41 persen, dimana inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok bahan makanan sebesar 0,66 persen. Sedangkan pada bulan Juli 2016 terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,21 persen dengan inflasi tertinggi terjadi di subkelompok makanan jadi sebesar 0,95 persen. Inflasi *year on year* sebesar 4,96 persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 2,53 persen.

**Tabel 4.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan**  
**Periode Agustus 2015 – Agustus 2016**  
**(2012=100)**

Bulan	Kelompok							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	Umum/KRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>								
Agustus	-0,05	0,16	-0,04	0,18	0,20	0,13	0,05	<b>0,03</b>
September	0,68	-0,14	0,21	0,17	-0,16	0,27	0,31	<b>0,37</b>
Oktober	0,98	0,85	-0,22	-0,02	0,15	0,23	0,16	<b>0,62</b>
November	0,74	0,49	0,04	0,45	0,21	0,00	0,22	<b>0,50</b>
Januari	1,59	0,39	0,13	0,52	0,31	0,06	0,10	<b>0,91</b>
<b>2016</b>								
Januari	2,08	0,57	0,73	0,86	0,12	0,04	-1,04	<b>1,16</b>
Maret	0,64	0,71	0,36	0,40	0,52	0,15	-0,04	<b>0,52</b>
Maret	0,37	0,58	0,15	0,38	0,50	0,00	0,08	<b>0,34</b>
April	-0,34	0,28	0,07	0,03	0,11	0,06	-1,41	<b>-0,22</b>
Mei	-0,10	0,59	0,42	0,07	0,00	0,09	-0,63	<b>0,05</b>
Juni	-0,64	1,25	0,46	0,46	0,24	0,09	0,93	<b>0,06</b>
Juli	-0,02	0,95	-0,02	0,94	0,07	0,11	0,05	<b>0,21</b>
Agustus	0,66	0,28	0,12	-0,04	0,24	0,18	0,07	<b>0,41</b>





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289, 821755  
e-mail : distribusi5300@bps.go.id., bps5300@bps.go.id

<https://tt.bps.go.id>

**BERITA RESMI STATISTIK  
NILAI TUKAR PETANI**

**September 2016  
(BRS No. 02/10/53/Th. XIX, 3 Oktober 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>

## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI SEPTEMBER 2016

### NILAI TUKAR PETANI (NTP) SEPTEMBER 2016 SEBESAR 102,03

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan September 2016 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan September 2016, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 102,03 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 103,76 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 99,25 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 96,72 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 107,11 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 104,55 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP September 2016 dibandingkan dengan NTP Agustus 2016, terjadi peningkatan sebesar 0,91 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi deflasi pada bulan September 2016 sebesar 0,14 persen. Sub kelompok bahan makanan mengalami deflasi tertinggi yaitu sebesar 0,49 persen. Sedangkan deflasi terendah adalah sub kelompok transportasi dan komunikasi yaitu sebesar 0,02 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada September 2016, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan dibanding Agustus 2016 yaitu sebesar 0,91 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi penurunan pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP September 2016 dengan NTP Agustus 2016 maka subsektor padi palawija mengalami peningkatan sebesar 1,46 persen, subsektor hortikultura mengalami peningkatan sebesar 1,24 persen;

subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 0,42 persen; subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen dan subsektor perikanan mengalami peningkatan sebesar 0,53 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada September 2016, indeks harga yang diterima petani naik sebesar 0,84 persen dibandingkan Agustus 2016 yaitu dari 122,62 menjadi 123,65.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada September 2016 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2016 yaitu 121,27 menjadi 121,19 atau menurun sebesar 0,06 persen.

## **4. NTP Subsektor**

- **Subsektor Padi & Palawija**

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan sebesar 1,46 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami perubahan yaitu masing-masing naik sebesar 1,39 persen dan turun sebesar 0,07 persen. Naiknya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh peningkatan pada subkelompok palawija sebesar 2,52 persen sedangkan turunnya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh penurunan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,15 persen.

- **Subsektor Hortikultura**

NTP untuk subsektor hortikultura naik sebesar 1,24 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani naik sebesar 1,14 persen sedangkan indeks yang dibayar petani turun sebesar 0,10 persen. Peningkatan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh naiknya subkelompok sayur-sayuran sebesar 1,29 persen. Sementara penurunan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh penurunan pada indeks subkelompok konsumsi rumahtangga sebesar 0,12 persen.

- **Subsektor Perkebunan Rakyat**

NTP subsektor perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 0,42 persen. Hal ini karena terjadi peningkatan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,33 persen sedangkan indeks yang dibayar petani turun sebesar 0,09 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumahtangga mengalami penurunan sebesar 0,09 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM turun juga sebesar 0,04 persen.

- **Subsektor Peternakan**

NTP subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,50 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Peningkatan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi peningkatan pada subkelompok unggas sebesar 0,91 persen. Sementara, penurunan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh penurunan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,16 persen.

**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor Agustus 2016 – September 2016**  
**(2012=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Agustus 2016	September 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	124,92	126,65	1,39
b. Indeks yang Dibayar	122,15	122,06	-0,07
c. Nilai Tukar Petani	102,27	103,76	1,46
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	119,40	120,76	1,14
b. Indeks yang Dibayar	121,79	121,67	-0,10
c. Nilai Tukar Petani	98,04	99,25	1,24
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	118,32	118,71	0,33
b. Indeks yang Dibayar	122,84	122,73	-0,09
c. Nilai Tukar Petani	96,32	96,72	0,42
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	126,21	126,85	0,50
b. Indeks yang Dibayar	118,43	118,42	-0,01
c. Nilai Tukar Petani	106,57	107,11	0,51
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	124,97	125,57	0,49
b. Indeks yang Dibayar	120,15	120,10	-0,04
c. Nilai Tukar Petani	104,01	104,55	0,53
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	127,43	128,00	0,45
b. Indeks yang Dibayar	120,38	120,36	-0,01
c. Nilai Tukar Petani	105,86	106,35	0,46
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	118,81	119,51	0,59
b. Indeks yang Dibayar	119,58	119,45	-0,11
c. Nilai Tukar Petani	99,36	100,05	0,70

**Gabungan/Nusa Tenggara Timur**

a. Indeks yang Diterima	122,62	123,65	0,84
b. Indeks yang Dibayar	121,27	121,19	-0,06
c. Nilai Tukar Petani	101,11	102,03	0,91

- **Subsektor Perikanan**

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami peningkatan sebesar 0,53 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 0,49 persen dan indeks yang dibayar petani turun sebesar 0,04 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok budidaya sebesar 0,59 persen, sedangkan penurunan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh penurunan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,18 persen.

- ✓ **Subkelompok Penangkapan Ikan**

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami peningkatan sebesar 0,46 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks diterima petani sebesar 0,45 persen dan penurunan pada indeks yang dibayar petani sebesar 0,01 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 0,45 persen, sedangkan penurunan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,18 persen.

- ✓ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami peningkatan sebesar 0,70 persen. Hal ini disebabkan peningkatan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,59 persen, sedangkan pada indeks yang dibayar petani terjadi penurunan sebesar 0,11 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok budidaya air payau sebesar 1,03 persen, sedangkan penurunan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,17 persen.

**Tabel 2.**  
**Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani**  
**per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya September 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	Agustus 2016	September 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI</b>	<b>122,62</b>	<b>123,65</b>	<b>0,84</b>
<b>2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI</b>	<b>121,27</b>	<b>121,19</b>	<b>-0,06</b>
<b>2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA</b>	<b>123,81</b>	<b>123,64</b>	<b>-0,14</b>
2.1.1. Bahan Makanan	129,06	128,43	-0,49
2.1.2. Makanan Jadi	123,21	123,95	0,61

2.1.3. Perumahan	115,48	115,34	-0,12
2.1.4. Sandang	126,91	126,80	-0,09
2.1.5. Kesehatan	114,37	115,05	0,60
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	108,48	108,49	0,01
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	121,91	121,89	-0,02
<b>2.2. BIAYA PRODUKSI &amp; PENAMBAHAN BARANG MODAL</b>	<b>112,09</b>	<b>112,30</b>	<b>0,18</b>
2.2.1. Bibit	110,63	110,49	-0,13
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	110,47	110,65	0,17
2.2.3. Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya	108,13	108,35	0,21
2.2.4. Transportasi	124,42	124,55	0,10
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111,89	111,79	-0,09
2.2.6. Upah Buruh Tani	109,52	109,80	0,26
<b>3. NILAI TUKAR PETANI</b>	<b>101,11</b>	<b>102,03</b>	<b>0,91</b>

## 5, Inflasi Pedesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada September 2016 di daerah pedesaan mengalami deflasi sebesar 0,14 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok bahan makanan sebesar 0,49 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa subsektor padi palawija mengalami deflasi sebesar 0,15 persen, subsektor hortikultura mengalami deflasi sebesar 0,12 persen, subsektor TPR mengalami deflasi sebesar 0,09 persen, subsektor peternakan mengalami deflasi sebesar 0,16 persen dan subsektor perikanan mengalami deflasi sebesar 0,18 persen.

**Tabel 3.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan September 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
<b>Umum/ KRT</b>	<b>-0,15</b>	<b>-0,12</b>	<b>-0,09</b>	<b>-0,16</b>	<b>-0,18</b>	<b>-0,14</b>
Bahan Makanan	-0,53	-0,47	-0,37	-0,57	-0,35	-0,49
Makanan Jadi	0,55	0,63	0,65	0,64	0,34	0,61
Perumahan	-0,10	-0,09	-0,16	-0,10	-0,57	-0,12
Sandang	-0,11	-0,10	-0,09	-0,06	-0,07	-0,09
Kesehatan	0,60	0,59	0,69	0,51	0,58	0,60
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,03	0,04	-0,01	-0,01	0,03	0,01
Transportasi dan Komunikasi	0,03	-0,06	0,01	-0,06	-0,09	-0,02

Pada bulan September 2016 terjadi deflasi di pedesaan sebesar 0,14 persen, dimana deflasi tertinggi terjadi pada subkelompok bahan makanan sebesar 0,49 persen. Sedangkan pada bulan Agustus 2016 terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,41 persen dengan inflasi tertinggi terjadi di subkelompok bahan makanan sebesar 0,66 persen. Inflasi *year on year* sebesar 4,79 persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 2,39 persen.

**Tabel 4.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan**  
**Periode September 2015 – September 2016**  
**(2012=100)**

Bulan	Kelompok							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	Umum/KRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>								
September	0,68	-0,14	0,21	0,17	-0,16	0,27	0,31	<b>0,37</b>
Oktober	0,98	0,85	-0,22	-0,02	0,15	0,23	0,16	<b>0,62</b>
November	0,74	0,49	0,04	0,45	0,21	0,00	0,22	<b>0,50</b>
Januari	1,59	0,39	0,13	0,52	0,31	0,06	0,10	<b>0,91</b>
<b>2016</b>								
Januari	2,08	0,57	0,73	0,86	0,12	0,04	-1,04	<b>1,16</b>
Maret	0,64	0,71	0,36	0,40	0,52	0,15	-0,04	<b>0,52</b>
Maret	0,37	0,58	0,15	0,38	0,50	0,00	0,08	<b>0,34</b>
April	-0,34	0,28	0,07	0,03	0,11	0,06	-1,41	<b>-0,22</b>
Mei	-0,10	0,59	0,42	0,07	0,00	0,09	-0,63	<b>0,05</b>
Juni	-0,64	1,25	0,46	0,46	0,24	0,09	0,93	<b>0,06</b>
Juli	-0,02	0,95	-0,02	0,94	0,07	0,11	0,05	<b>0,21</b>
Agustus	0,66	0,28	0,12	-0,04	0,24	0,18	0,07	<b>0,41</b>
September	-0,49	0,61	-0,12	-0,09	0,60	0,01	-0,02	<b>-0,14</b>





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289, 821755  
e-mail : [distribusi5300@bps.go.id](mailto:distribusi5300@bps.go.id), [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
NILAI TUKAR PETANI**

**Oktober 2016  
(BRS No. 02/11/53/Th. XIX, 1 November 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>

## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI OKTOBER 2016

### NILAI TUKAR PETANI (NTP) OKTOBER 2016 SEBESAR 102,41

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Oktober 2016 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan Oktober 2016, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 102,41 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 103,71 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 99,89 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 97,84 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 107,19 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 103,69 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP Oktober 2016 dibandingkan dengan NTP September 2016, terjadi peningkatan sebesar 0,38 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi Inflasi pada bulan Oktober 2016 sebesar 0,03 persen. Sub kelompok makanan jadi, minuman dan rokok mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 0,70 persen. Sedangkan Inflasi terendah adalah sub kelompok kesehatan yaitu sebesar 0,01 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada Oktober 2016, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan dibanding September 2016 yaitu sebesar 0,38 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi peningkatan yang lebih kecil pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP Oktober 2016 dengan NTP September 2016 maka subsektor padi palawija

mengalami penurunan sebesar 0,05 persen, subsektor hortikultura mengalami peningkatan sebesar 0,64 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 1,15 persen; subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen dan subsektor perikanan mengalami penurunan sebesar 0,83 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Oktober 2016, indeks harga yang diterima petani naik sebesar 0,44 persen dibandingkan September 2016 yaitu dari 123,65 menjadi 124,20.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Oktober 2016 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami peningkatan dibandingkan September 2016 yaitu 121,19 menjadi 121,27 atau meningkat sebesar 0,06 persen.

## **4. NTP Subsektor**

- **Subsektor Padi & Palawija**

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan sebesar 0,05 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan lebih kecil sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan lebih besar yaitu masing-masing naik sebesar 0,03 persen dan 0,09 persen. Naiknya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh peningkatan pada subkelompok palawija sebesar 0,05 persen sedangkan naiknya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok BPPBM sebesar 0,29 persen.

- **Subsektor Hortikultura**

NTP untuk subsektor hortikultura naik sebesar 0,64 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani naik sebesar 0,67 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik hanya sebesar 0,04 persen. Peningkatan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh naiknya subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,98 persen. Sementara peningkatan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok BPPBM sebesar 0,21 persen.

- **Subsektor Perkebunan Rakyat**

NTP subsektor perkebunan rakyat mengalami peningkatan sebesar 1,15 persen. Hal ini karena terjadi peningkatan pada indeks yang diterima petani sebesar 1,18 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik hanya sebesar 0,03 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM turun sebesar 0,03 persen.

- **Subsektor Peternakan**

NTP subsektor peternakan mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,16 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen. Peningkatan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi peningkatan pada subkelompok unggas sebesar 0,90 persen. Sementara, peningkatan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok BPPBM sebesar 0,27 persen.

**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor September 2016 – Oktober 2016**  
**(2012=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	September 2016	Oktober 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	126,65	126,70	0,03
b. Indeks yang Dibayar	122,06	122,69	0,09
c. Nilai Tukar Petani	103,76	103,71	-0,05
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	120,76	121,57	0,67
b. Indeks yang Dibayar	121,67	121,71	0,04
c. Nilai Tukar Petani	99,25	99,89	0,64
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	118,71	120,11	1,18
b. Indeks yang Dibayar	122,73	122,77	0,03
c. Nilai Tukar Petani	96,72	97,84	1,15
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	126,85	127,05	0,16
b. Indeks yang Dibayar	118,42	118,53	0,08
c. Nilai Tukar Petani	107,11	107,19	0,08
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	125,57	124,73	-0,67
b. Indeks yang Dibayar	120,10	120,30	0,16
c. Nilai Tukar Petani	104,55	103,69	-0,83
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	128,00	126,97	-0,81
b. Indeks yang Dibayar	120,36	120,52	0,13
c. Nilai Tukar Petani	106,35	105,35	-0,94
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	119,51	119,16	-0,29
b. Indeks yang Dibayar	119,45	119,73	0,23
c. Nilai Tukar Petani	100,05	99,52	-0,52

**Gabungan/Nusa Tenggara Timur**

a. Indeks yang Diterima	123,65	124,20	0,44
b. Indeks yang Dibayar	121,19	121,27	0,06
c. Nilai Tukar Petani	102,03	102,41	0,38

- **Subsektor Perikanan**

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami penurunan sebesar 0,83 persen. Hal ini disebabkan turunnya indeks yang diterima petani sebesar 0,67 persen dan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,16 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok tangkap sebesar 0,81 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh penurunan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,20 persen.

- ✓ **Subkelompok Penangkapan Ikan**

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami penurunan sebesar 0,94 persen. Hal ini disebabkan turunnya indeks diterima petani sebesar 0,81 persen dan peningkatan pada indeks yang dibayar petani sebesar 0,13 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 0,81 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh naiknya subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,20 persen.

- ✓ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami penurunan sebesar 0,52 persen. Hal ini disebabkan penurunan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,29 persen, sedangkan pada indeks yang dibayar petani terjadi peningkatan sebesar 0,23 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok budidaya air laut sebesar 0,51 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,23 persen.

**Tabel 2.**  
**Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani**  
**per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya Oktober 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	September 2016	Oktober 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI</b>	<b>123,65</b>	<b>124,20</b>	<b>0,44</b>
<b>2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI</b>	<b>121,19</b>	<b>121,27</b>	<b>0,06</b>
<b>2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA</b>	<b>123,64</b>	<b>123,68</b>	<b>0,03</b>
2.1.1. Bahan Makanan	128,43	127,95	-0,38
2.1.2. Makanan Jadi	123,95	124,82	0,70

2.1.3. Perumahan	115,34	116,08	0,64
2.1.4. Sandang	126,80	127,21	0,33
2.1.5. Kesehatan	115,05	115,07	0,01
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	108,49	108,54	0,05
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	121,89	121,95	0,04
<b>2.2. BIAYA PRODUKSI &amp; PENAMBAHAN BARANG MODAL</b>	<b>112,30</b>	<b>112,51</b>	<b>0,19</b>
2.2.1. Bibit	110,49	110,66	0,16
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	110,65	111,20	0,49
2.2.3. Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya	108,35	108,75	0,37
2.2.4. Transportasi	124,55	124,75	0,16
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111,79	111,78	0,00
2.2.6. Upah Buruh Tani	109,80	109,80	0,00
<b>3. NILAI TUKAR PETANI</b>	<b>102,03</b>	<b>102,41</b>	<b>0,38</b>

## 5, Inflasi Pedesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Oktober 2016 di daerah pedesaan mengalami inflasi sebesar 0,03 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,70 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa subsektor padi palawija mengalami inflasi sebesar 0,04 persen, subsektor hortikultura tidak mengalami perubahan, subsektor TPR mengalami inflasi sebesar 0,04 persen, subsektor peternakan mengalami inflasi sebesar 0,02 persen dan subsektor perikanan mengalami inflasi sebesar 0,20 persen.

**Tabel 3.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Oktober 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
<b>Umum/ KRT</b>	<b>0,04</b>	<b>0,00</b>	<b>0,04</b>	<b>0,02</b>	<b>0,20</b>	<b>0,03</b>
Bahan Makanan	-0,34	-0,39	-0,42	-0,41	-0,09	<b>-0,38</b>
Makanan Jadi	0,70	0,72	0,67	0,71	0,68	<b>0,70</b>
Perumahan	0,53	0,51	0,99	0,55	0,36	<b>0,64</b>
Sandang	0,37	0,34	0,26	0,32	0,39	<b>0,33</b>
Kesehatan	-0,01	-0,04	0,02	0,06	0,12	<b>0,01</b>
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,07	0,05	0,02	0,06	0,06	<b>0,05</b>
Transportasi dan Komunikasi	0,03	0,04	0,06	0,06	0,00	<b>0,04</b>

Pada bulan Oktober 2016 terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,03 persen dengan inflasi tertinggi terjadi di subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,70 persen. Sedangkan Pada bulan September 2016 terjadi deflasi di pedesaan sebesar 0,14 persen, dimana deflasi tertinggi terjadi pada subkelompok bahan makanan sebesar 0,49 persen. Inflasi *year on year* sebesar 4,45 persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 2,42 persen.

**Tabel 4.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan**  
**Periode Oktober 2015 – Oktober 2016**  
**(2012=100)**

Bulan	Kelompok							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	Umum/KRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>								
Oktober	0,98	0,85	-0,22	-0,02	0,15	0,23	0,16	<b>0,62</b>
November	0,74	0,49	0,04	0,45	0,21	0,00	0,22	<b>0,50</b>
Januari	1,59	0,39	0,13	0,52	0,31	0,06	0,10	<b>0,91</b>
<b>2016</b>								
Januari	2,08	0,57	0,73	0,86	0,12	0,04	-1,04	<b>1,16</b>
Maret	0,64	0,71	0,36	0,40	0,52	0,15	-0,04	<b>0,52</b>
Maret	0,37	0,58	0,15	0,38	0,50	0,00	0,08	<b>0,34</b>
April	-0,34	0,28	0,07	0,03	0,11	0,06	-1,41	<b>-0,22</b>
Mei	-0,10	0,59	0,42	0,07	0,00	0,09	-0,63	<b>0,05</b>
Juni	-0,64	1,25	0,46	0,46	0,24	0,09	0,93	<b>0,06</b>
Juli	-0,02	0,95	-0,02	0,94	0,07	0,11	0,05	<b>0,21</b>
Agustus	0,66	0,28	0,12	-0,04	0,24	0,18	0,07	<b>0,41</b>
September	-0,49	0,61	-0,12	-0,09	0,60	0,01	-0,02	<b>-0,14</b>
Oktober	-0,38	0,70	0,64	0,33	0,01	0,05	0,04	<b>0,03</b>





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289, 821755  
e-mail : [distribusi5300@bps.go.id](mailto:distribusi5300@bps.go.id), [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)

**BERITA RESMI STATISTIK  
NILAI TUKAR PETANI**

**November 2016  
(BRS No. 02/12/53/Th. XIX, 1 Desember 2016)**

<https://ntt.bps.go.id>

## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI NOVEMBER 2016

### NILAI TUKAR PETANI (NTP) NOVEMBER 2016 SEBESAR 101,83

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan November 2016 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan November 2016, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 101,83 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 104,76 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 99,02 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 95,36 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 106,77 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 102,70 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP November 2016 dibandingkan dengan NTP Oktober 2016, terjadi penurunan sebesar 0,57 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi Inflasi pada bulan November 2016 sebesar 0,67 persen. Sub kelompok bahan makanan jadi mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 1,14 persen. Sedangkan Inflasi terendah adalah sub kelompok transportasi dan komunikasi yaitu sebesar 0,05 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada November 2016, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan dibanding Oktober 2016 yaitu sebesar 0,57 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi peningkatan pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP November 2016 dengan NTP Oktober 2016 maka subsektor padi palawija mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen, subsektor hortikultura mengalami penurunan sebesar 0,87 persen; subsektor

tanaman perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 2,53 persen; subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,39 persen dan subsektor perikanan mengalami penurunan sebesar 0,95 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada November 2016, indeks harga yang diterima petani turun sebesar 0,02 persen dibandingkan Oktober 2016 yaitu dari 124,20 menjadi 124,17.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada November 2016 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami peningkatan dibandingkan Oktober 2016 yaitu 121,27 menjadi 121,94 atau meningkat sebesar 0,55 persen.

## **4. NTP Subsektor**

- **Subsektor Padi & Palawija**

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan lebih besar sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan lebih kecil yaitu masing-masing naik sebesar 1,56 persen dan 0,54 persen. Naiknya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh peningkatan pada subkelompok padi sebesar 1,56 persen sedangkan naiknya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,66 persen.

- **Subsektor Hortikultura**

NTP untuk subsektor hortikultura turun sebesar 0,87 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani turun sebesar 0,33 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik hanya sebesar 0,55 persen. Penurunan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh turunnya subkelompok buah-buahan sebesar 0,42 persen. Sementara peningkatan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,64 persen.

- **Subsektor Perkebunan Rakyat**

NTP subsektor perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 2,53 persen. Hal ini karena terjadi penurunan pada indeks yang diterima petani sebesar 1,94 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,61 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan sebesar 0,73 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM turun sebesar 0,09 persen.

- **Subsektor Peternakan**

NTP subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,39 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan sebesar 0,52 persen. Peningkatan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi peningkatan pada subkelompok unggas sebesar 1,00 persen. Sementara, peningkatan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi sebesar 0,52 persen.

**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor Oktober 2016 – November 2016**  
**(2012=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Oktober 2016	November 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	126,70	128,68	1,56
b. Indeks yang Dibayar	122,69	122,83	0,54
c. Nilai Tukar Petani	103,71	104,76	1,02
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	121,57	121,18	-0,33
b. Indeks yang Dibayar	121,71	122,38	0,55
c. Nilai Tukar Petani	99,89	99,02	-0,87
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	120,11	117,79	-1,94
b. Indeks yang Dibayar	122,77	123,51	0,61
c. Nilai Tukar Petani	97,84	95,36	-2,53
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	127,05	127,21	0,12
b. Indeks yang Dibayar	118,53	119,14	0,52
c. Nilai Tukar Petani	107,19	106,77	-0,39
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	124,73	124,04	-0,55
b. Indeks yang Dibayar	120,30	120,78	0,40
c. Nilai Tukar Petani	103,69	102,70	-0,95
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	126,97	126,06	-0,72
b. Indeks yang Dibayar	120,52	120,99	0,39
c. Nilai Tukar Petani	105,35	104,19	-1,10
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	119,16	119,01	-0,12
b. Indeks yang Dibayar	119,73	120,25	0,43
c. Nilai Tukar Petani	99,52	98,98	-0,55

**Gabungan/Nusa Tenggara Timur**

a. Indeks yang Diterima	124,20	124,17	-0,02
b. Indeks yang Dibayar	121,27	121,94	0,55
c. Nilai Tukar Petani	102,41	101,83	-0,57

- **Subsektor Perikanan**

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami penurunan sebesar 0,95 persen. Hal ini disebabkan turunnya indeks yang diterima petani sebesar 0,55 persen dan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,40 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok tangkap sebesar 0,72 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh penurunan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,61 persen.

- ✓ **Subkelompok Penangkapan Ikan**

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami penurunan sebesar 1,10 persen. Hal ini disebabkan turunnya indeks diterima petani sebesar 0,72 persen dan peningkatan pada indeks yang dibayar petani sebesar 0,39 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 0,72 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh naiknya subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,61 persen.

- ✓ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami penurunan sebesar 0,55 persen. Hal ini disebabkan penurunan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,12 persen, sedangkan pada indeks yang dibayar petani terjadi peningkatan sebesar 0,43 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok budidaya air payau sebesar 0,64 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,61 persen.

**Tabel 2.**  
**Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani**  
**per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya November 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	Oktober 2016	November 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI</b>	<b>124,20</b>	<b>124,17</b>	<b>-0,02</b>
<b>2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI</b>	<b>121,27</b>	<b>121,94</b>	<b>0,55</b>
<b>2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA</b>	<b>123,68</b>	<b>124,51</b>	<b>0,67</b>
2.1.1. Bahan Makanan	127,95	129,41	1,14
2.1.2. Makanan Jadi	124,82	125,07	0,20

2.1.3. Perumahan	116,08	116,52	0,39
2.1.4. Sandang	127,21	127,30	0,07
2.1.5. Kesehatan	115,07	115,02	-0,04
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	108,54	109,10	0,51
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	121,95	122,01	0,05
<b>2.2. BIAYA PRODUKSI &amp; PENAMBAHAN BARANG MODAL</b>	<b>112,51</b>	<b>112,54</b>	<b>0,03</b>
2.2.1. Bibit	110,66	110,92	0,23
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	111,20	111,20	0,01
2.2.3. Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya	108,75	108,85	0,09
2.2.4. Transportasi	124,75	124,82	0,06
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111,78	111,67	-0,10
2.2.6. Upah Buruh Tani	109,80	109,80	0,00
<b>3. NILAI TUKAR PETANI</b>	<b>102,41</b>	<b>101,83</b>	<b>-0,57</b>
<b>4. NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN</b>	<b>110,39</b>	<b>110,34</b>	<b>-0,05</b>

## 5, Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada November 2016 di daerah pedesaan mengalami inflasi sebesar 0,67 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok bahan makanan sebesar 1,14 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa subsektor padi palawija mengalami inflasi sebesar 0,66 persen, subsektor hortikultura mengalami inflasi sebesar 0,64 persen, subsektor TPR mengalami inflasi sebesar 0,73 persen, subsektor peternakan mengalami inflasi sebesar 0,66 persen dan subsektor perikanan mengalami inflasi sebesar 0,61 persen.

**Tabel 3.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan November 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
<b>Umum/ KRT</b>	<b>0,66</b>	<b>0,64</b>	<b>0,73</b>	<b>0,66</b>	<b>0,61</b>	<b>0,67</b>
Bahan Makanan	1,14	1,06	1,21	1,15	1,05	<b>1,14</b>
Makanan Jadi	0,19	0,20	0,24	0,17	0,12	<b>0,20</b>
Perumahan	0,32	0,39	0,50	0,34	0,57	<b>0,39</b>
Sandang	0,04	0,05	0,08	0,12	0,03	<b>0,07</b>
Kesehatan	-0,02	0,00	-0,09	-0,07	0,13	<b>-0,04</b>
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,67	0,59	0,13	0,64	0,67	<b>0,51</b>
Transportasi dan Komunikasi	0,06	0,05	0,06	0,05	0,04	<b>0,05</b>

Pada bulan November 2016 terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,67 persen dengan inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok bahan makanan sebesar 1,14 persen. Sedangkan Pada bulan Oktober 2016 terjadi inflasi di pedesaan sebesar 0,03 persen, dimana Inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok

makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,70 persen. Inflasi *year on year* sebesar 4,50 persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 3,09 persen.

**Tabel 4.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan**  
**Periode November 2015 – November 2016**  
**(2012=100)**

Bulan	Kelompok							
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	Umum/KRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>								
November	0,74	0,49	0,04	0,45	0,21	0,00	0,22	<b>0,50</b>
Januari	1,59	0,39	0,13	0,52	0,31	0,06	0,10	<b>0,91</b>
<b>2016</b>								
Januari	2,08	0,57	0,73	0,86	0,12	0,04	-1,04	<b>1,16</b>
Maret	0,64	0,71	0,36	0,40	0,52	0,15	-0,04	<b>0,52</b>
Maret	0,37	0,58	0,15	0,38	0,50	0,00	0,08	<b>0,34</b>
April	-0,34	0,28	0,07	0,03	0,11	0,06	-1,41	<b>-0,22</b>
Mei	-0,10	0,59	0,42	0,07	0,00	0,09	-0,63	<b>0,05</b>
Juni	-0,64	1,25	0,46	0,46	0,24	0,09	0,93	<b>0,06</b>
Juli	-0,02	0,95	-0,02	0,94	0,07	0,11	0,05	<b>0,21</b>
Agustus	0,66	0,28	0,12	-0,04	0,24	0,18	0,07	<b>0,41</b>
September	-0,49	0,61	-0,12	-0,09	0,60	0,01	-0,02	<b>-0,14</b>
Oktober	-0,38	0,70	0,64	0,33	0,01	0,05	0,04	<b>0,03</b>
November	1,14	0,20	0,39	0,07	-0,04	0,51	0,05	<b>0,67</b>





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289, 821755  
e-mail : distribusi5300@bps.go.id., bps5300@bps.go.id

**BERITA RESMI STATISTIK  
NILAI TUKAR PETANI**

**Desember 2016  
(BRS No. 02/01/53/Th. XX, 3 Januari 2017)**

<https://ntt.bps.go.id>



### PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DESEMBER 2016

#### NILAI TUKAR PETANI (NTP) DESEMBER 2016 SEBESAR 101,31

- ☑ Nilai Tukar Petani (NTP) bulan Desember 2016 didasarkan pada perhitungan NTP dengan tahun dasar 2012 (2012=100). Penghitungan NTP ini mencakup 5 subsektor, yaitu subsektor padi & palawija, hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan.
- ☑ Pada bulan Desember 2016, NTP Nusa Tenggara Timur sebesar 101,31 dengan NTP masing-masing subsektor tercatat sebesar 105,36 untuk subsektor tanaman pangan (NTP-P); 98,17 untuk subsektor hortikultura (NTP-H); 93,78 untuk subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTP-TPR); 106,12 untuk subsektor peternakan (NTP-Pt) dan 103,53 untuk subsektor perikanan (NTP-Pi).
- ☑ Jika NTP Desember 2016 dibandingkan dengan NTP November 2016, terjadi penurunan sebesar 0,51 persen.
- ☑ Di daerah pedesaan terjadi Inflasi pada bulan Desember 2016 sebesar 0,94 persen. Sub kelompok bahan makanan jadi mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 1,57 persen. Sedangkan Inflasi terendah adalah sub kelompok makanan jadi, minuman rokok dan tembakau yaitu sebesar 0,02 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan di NTT pada Desember 2016, NTP di Nusa Tenggara Timur mengalami penurunan dibanding November 2016 yaitu sebesar 0,51 persen. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan lebih kecil pada indeks harga hasil produksi pertanian dan terjadi peningkatan lebih besar pada indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian. Ditinjau per subsektor dengan membandingkan NTP Desember 2016 dengan NTP November 2016 maka subsektor padi palawija mengalami peningkatan sebesar 0,57 persen, subsektor hortikultura mengalami penurunan

sebesar 0,86 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 1,66 persen; subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,61 persen dan subsektor perikanan mengalami peningkatan sebesar 0,81 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani dari ke lima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Desember 2016, indeks harga yang diterima petani naik sebesar 0,30 persen dibandingkan November 2016 yaitu dari 124,17 menjadi 124,54.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar di pedesaan serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Desember 2016 indeks harga yang dibayar petani dilaporkan mengalami peningkatan dibandingkan November 2016 yaitu 121,94 menjadi 122,93 atau meningkat sebesar 0,82 persen.

## **4. NTP Subsektor**

- **Subsektor Padi & Palawija**

NTP subsektor padi dan palawija di Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan sebesar 0,57 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan lebih besar sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan lebih kecil yaitu masing-masing naik sebesar 1,39 persen dan 0,81 persen. Naiknya indeks yang diterima petani lebih dipengaruhi oleh peningkatan pada subkelompok padi sebesar 1,51 persen sedangkan naiknya indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,90 persen.

- **Subsektor Hortikultura**

NTP untuk subsektor hortikultura turun sebesar 0,86 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani turun sebesar 0,07 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik hanya sebesar 0,80 persen. Penurunan pada indeks diterima petani lebih dominan dipengaruhi oleh turunnya subkelompok buah-buahan sebesar 0,53 persen. Sementara peningkatan yang terjadi pada indeks yang dibayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,91 persen.

- **Subsektor Perkebunan Rakyat**

NTP subsektor perkebunan rakyat mengalami penurunan sebesar 1,66 persen. Hal ini karena terjadi penurunan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,76 persen sedangkan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,91 persen. Pada indeks yang dibayar, indeks subkelompok konsumsi rumahtangga mengalami peningkatan sebesar 1,03 persen sedangkan indeks subkelompok BPPBM naik sebesar 0,23 persen.

- **Subsektor Peternakan**

NTP subsektor peternakan mengalami penurunan sebesar 0,61 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,15 persen dan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan sebesar 0,76 persen. Peningkatan yang terjadi pada indeks terima dipengaruhi peningkatan pada subkelompok ternak kecil sebesar 0,84 persen. Sementara, peningkatan yang terjadi pada indeks bayar dominan dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks subkelompok konsumsi sebesar 0,93 persen.

**Tabel 1.**  
**Nilai Tukar Petani NTT Per Subsektor November 2016 – Desember 2016**  
**(2012=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	November 2016	Desember 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Padi-Palawija			
a. Indeks yang Diterima	128,68	130,47	1,39
b. Indeks yang Dibayar	122,83	123,83	0,81
c. Nilai Tukar Petani	104,76	105,36	0,57
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima	121,18	121,09	-0,07
b. Indeks yang Dibayar	122,38	123,35	0,80
c. Nilai Tukar Petani	99,02	98,17	-0,86
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima	117,79	116,89	-0,76
b. Indeks yang Dibayar	123,51	124,64	0,91
c. Nilai Tukar Petani	95,36	93,78	-1,66
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima	127,21	127,40	0,15
b. Indeks yang Dibayar	119,14	120,05	0,76
c. Nilai Tukar Petani	106,77	106,12	-0,61
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	124,04	125,57	1,23
b. Indeks yang Dibayar	120,78	121,29	0,42
c. Nilai Tukar Petani	102,70	103,53	0,81
5.1 Penangkapan Ikan			
a. Indeks yang Diterima	126,06	128,25	1,74
b. Indeks yang Dibayar	120,99	121,48	0,41
c. Nilai Tukar Petani	104,19	105,57	1,33
5.2 Budidaya Perikanan			
a. Indeks yang Diterima	119,01	118,89	-0,11
b. Indeks yang Dibayar	120,25	120,81	0,47
c. Nilai Tukar Petani	98,98	98,41	-0,57

**Gabungan/Nusa Tenggara Timur**

a. Indeks yang Diterima	124,17	124,54	0,30
b. Indeks yang Dibayar	121,94	122,93	0,82
c. Nilai Tukar Petani	101,83	101,31	-0,51

- **Subsektor Perikanan**

NTP subsektor perikanan secara umum mengalami peningkatan sebesar 0,81 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 1,23 persen dan indeks yang dibayar petani naik sebesar 0,42 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok tangkap sebesar 1,74 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi terutama oleh penurunan pada subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,54 persen.

- ✓ **Subkelompok Penangkapan Ikan**

NTP subkelompok penangkapan ikan mengalami peningkatan sebesar 1,33 persen. Hal ini disebabkan naiknya indeks yang diterima petani sebesar 1,74 persen dan peningkatan pada indeks yang dibayar petani sebesar 0,41 persen. Peningkatan pada indeks terima didominasi oleh naiknya indeks terima subkelompok penangkapan ikan laut sebesar 1,74 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh naiknya subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,54 persen.

- ✓ **Subkelompok Budidaya Perikanan**

NTP subkelompok budidaya perikanan mengalami penurunan sebesar 0,57 persen. Hal ini disebabkan penurunan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,11 persen, sedangkan pada indeks yang dibayar petani terjadi peningkatan sebesar 0,47 persen. Penurunan pada indeks terima didominasi oleh turunnya indeks terima subkelompok budidaya air laut sebesar 0,16 persen, sedangkan peningkatan pada indeks bayar dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,54 persen.

**Tabel 2.**  
**Indeks Harga Diterima Petani, Indeks Harga Dibayar Petani**  
**per Subkelompok Pengeluaran serta Perubahannya Desember 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok/Sub Kelompok	Indeks Gabungan Subsektor		Persentase Perubahan
	November 2016	Desember 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI</b>	<b>124,17</b>	<b>124,54</b>	<b>0,30</b>
<b>2. INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI</b>	<b>121,94</b>	<b>122,93</b>	<b>0,82</b>
<b>2.1. KONSUMSI RUMAH TANGGA</b>	<b>124,51</b>	<b>125,68</b>	<b>0,94</b>
2.1.1. Bahan Makanan	129,41	131,43	1,57
2.1.2. Makanan Jadi	125,07	125,09	0,02

2.1.3. Perumahan	116,52	116,94	0,35
2.1.4. Sandang	127,30	129,19	1,48
2.1.5. Kesehatan	115,02	115,84	0,72
2.1.6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	109,10	109,26	0,15
2.1.7. Transportasi dan Komunikasi	122,01	122,27	0,21
<b>2.2. BIAYA PRODUKSI &amp; PENAMBAHAN BARANG MODAL</b>	<b>112,54</b>	<b>112,87</b>	<b>0,29</b>
2.2.1. Bibit	110,92	111,38	0,42
2.2.2. Obat-obatan dan Pupuk	111,20	111,80	0,54
2.2.3. Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya	108,85	108,93	0,08
2.2.4. Transportasi	124,82	124,58	-0,19
2.2.5. Penambahan Barang Modal	111,67	111,88	0,19
2.2.6. Upah Buruh Tani	109,80	110,17	0,33
<b>3. NILAI TUKAR PETANI</b>	<b>101,83</b>	<b>101,31</b>	<b>-0,51</b>
<b>4. NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN</b>	<b>110,34</b>	<b>110,34</b>	<b>0,01</b>

## 5, Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Secara umum di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Desember 2016 di daerah pedesaan mengalami inflasi sebesar 0,94 persen yang utamanya dipengaruhi oleh subkelompok bahan makanan sebesar 1,57 persen. Selanjutnya bila ditinjau menurut subsektor tampak bahwa subsektor padi palawija mengalami inflasi sebesar 0,90 persen, subsektor hortikultura mengalami inflasi sebesar 0,91 persen, subsektor TPR mengalami inflasi sebesar 1,03 persen, subsektor peternakan mengalami inflasi sebesar 0,93 persen dan subsektor perikanan mengalami inflasi sebesar 0,54 persen.

**Tabel 3.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Desember 2016**  
**(2012=100)**

Kelompok	Subsektor					NTT
	Padi palawija	Hortikultura	TPR	Peternakan	Perikanan	
<b>Umum/ KRT</b>	<b>0,90</b>	<b>0,91</b>	<b>1,03</b>	<b>0,93</b>	<b>0,54</b>	<b>0,94</b>
Bahan Makanan	1,51	1,53	1,71	1,57	0,61	1,57
Makanan Jadi	-0,01	-0,03	0,09	0,02	-0,06	0,02
Perumahan	0,32	0,38	0,25	0,40	1,24	0,35
Sandang	1,43	1,54	1,40	1,62	0,77	1,48
Kesehatan	0,68	0,69	0,81	0,72	0,26	0,72
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,13	0,11	0,16	0,20	0,00	0,15
Transportasi dan Komunikasi	0,24	0,17	0,19	0,22	-0,08	0,21

Pada bulan Desember 2016 terjadi inflasi pedesaan sebesar 0,94 persen dengan inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok bahan makanan sebesar 1,57 persen. Sedangkan Pada bulan November 2016 terjadi inflasi di pedesaan sebesar 0,67 persen, dimana Inflasi tertinggi terjadi pada subkelompok

bahan makanan sebesar 1,14 persen. Inflasi *year on year* sebesar 4,03 persen, sedangkan inflasi tahun kalender adalah 4,03 persen.

**Tabel 4.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan**  
**Periode Desember 2015 – Desember 2016**  
**(2012=100)**

Bulan	Kelompok							Umum/KRT
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi, & Olahraga	Transportasi & Komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>2015</b>								
Desember	1,59	0,39	0,13	0,52	0,31	0,06	0,10	<b>0,91</b>
<b>2016</b>								
Januari	2,08	0,57	0,73	0,86	0,12	0,04	-1,04	<b>1,16</b>
Maret	0,64	0,71	0,36	0,40	0,52	0,15	-0,04	<b>0,52</b>
Maret	0,37	0,58	0,15	0,38	0,50	0,00	0,08	<b>0,34</b>
April	-0,34	0,28	0,07	0,03	0,11	0,06	-1,41	<b>-0,22</b>
Mei	-0,10	0,59	0,42	0,07	0,00	0,09	-0,63	<b>0,05</b>
Juni	-0,64	1,25	0,46	0,46	0,24	0,09	0,93	<b>0,06</b>
Juli	-0,02	0,95	-0,02	0,94	0,07	0,11	0,05	<b>0,21</b>
Agustus	0,66	0,28	0,12	-0,04	0,24	0,18	0,07	<b>0,41</b>
September	-0,49	0,61	-0,12	-0,09	0,60	0,01	-0,02	<b>-0,14</b>
Oktober	-0,38	0,70	0,64	0,33	0,01	0,05	0,04	<b>0,03</b>
November	1,14	0,20	0,39	0,07	-0,04	0,51	0,05	<b>0,67</b>
Desember	1,57	0,02	0,35	1,48	0,72	0,15	0,21	<b>0,94</b>





## ***BPS PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR***

Informasi lebih lanjut hubungi:

**Maritje Pattiwaellapia, SE, M.Si**  
**Kepala BPS Nusa Tenggara Timur**

Telp (0380) 826289, 821755  
e-mail : [distribusi5300@bps.go.id](mailto:distribusi5300@bps.go.id), [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)

<https://bps.go.id>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



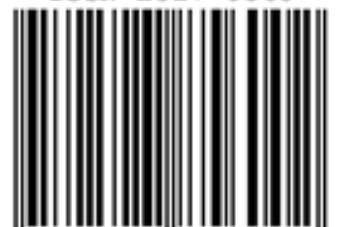
**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

**Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang – 85111**

**Telp. (0380) 826289, 821755; Fax. (0380) 833124**

**Website: [ntt.bps.go.id](http://ntt.bps.go.id); Email: [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)**

ISSN 2527-8568



9 772527 856002 >